

**EVALUASI PEMANFAATAN RUANG KAWASAN PANTAI TANJUNGPENDAM,
KABUPATEN BELITUNG
(STUDI KASUS : PANTAI TANJUNG PENDAM, KECAMATAN
TANJUNGPANDAN, KABUPATEN BELITUNG)**

**TUGAS AKHIR
TP216012001**



Disusun Oleh :

**MUHAMMAD GANDRIAN PRAMANUGANTARA
31202000042**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

**EVALUASI PEMANFAATAN RUANG KAWASAN PANTAI
TANJUNGPENDAM, KABUPATEN BELITUNG
(STUDI KASUS : PANTAI TANJUNG PENDAM, KECAMATAN
TANJUNGPANDAN, KABUPATEN BELITUNG)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS
TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2025**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Gandrian Pramanugantara**

NIM : **31202000042**

Status : **Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi Saya dengan Judul “Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Tanjung Pendam” adalah karya ilmiah yang bebas plagiasi. Jika kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Juni 2025

Muhammad Gandrian Pramanugantara
NIM. 31202000042

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ir. Hj Eppy Yuliani, MT
NIK. 220203034

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI PEMANFAATAN RUANG KAWASAN PANTAI TANJUNG PENDAM

Tugas Akhir diajukan kepada :
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Foto 3x4

Oleh :
Muhammad Gandrian Pramanugantara
NIM. 31202000042

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada (4 Juni 2025)

DEWAN PENGUJI

Ir. Hj Eppy Yuliani, MT
NIK. 220203034

Pembimbing I.....

Dr. Agus Rochani, ST., MT
NIK. 230202048

Penguji I.....

Ir. Mohammad Agung Ridlo, MT
NIK. 210296019

Penguji II.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, ST., MT
210200031

Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Tanjung Pendam”. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memotivasi serta membimbing dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Dr. Abdul Rochim, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
4. Dr. Agus Rochani, S.T., M.T., dan Ir. Muhammad Agung Ridlo, M.T., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan laporan ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan;
6. Kedua Orang tua saya yaitu ayahanda Sukaria, S.Ap dan ibunda saya Lollyta Indra Sary, serta adik saya Ganindia Pama Desta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman seperantauan saya yaitu Achmad Fahrizal, Riza Nur Al ihsan, Abimayu Satria Adi, Rifqi Hera Athallah, S.T., M.T.
8. Nabil Fahrezy, S. PWK dan yusuf Rifadin selaku mentor saya dalam mengerjakan Penelitian ini.

9. Himpunan Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (HMTPWK) yang telah memberikan saya banyak pengalaman yang sangat berharga.
10. Teman kost KPK yang selalu mendukung saya dalam mengerjakan penelitian ini.
11. Teman saya Elfin Nafa Pahlefi yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dalam mengerjakan Penelitian ini.
12. Teman saya Ozha Almero dan Gus Priyadi Agil Sabara yang telah menemani saya dalam mengerjakan penelitian ini
13. Teman – teman Planologi Angkatan 20

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Juni 2025

Muhammad Gandrian Pramanugantara



HALAMAN PERSEMBAHAN

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahan :

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."

Kupersembahkan tugas akhir ini untuk :

- Allah SWT. Atas Rezeki, Rahmat, dan limpahan Karunia – Nya.
- Kedua Orang tua saya tercinta, bapak saya Sukaria, S. Ap, dan mama saya Lollyta Indra Sary serta adik saya Ganindia Pama Desta, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan segala bentuk perjuangan yang diberikan, terima kasih atas segala dukungannya
- Serta keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan motivasi

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Gandrian Pramanugantara
NIM	: 31202000042
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

EVALUASI PEMANFAATAN RUANG KAWASAN PANTAI TANJUNG PENDAM

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 04/06/2025

Yang menyatakan,

Muhammad Gandrian
Pramanugantara

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Pemanfaatan ruang merupakan tata cara atau mekanisme yang digunakan oleh pihak berwenang, dalam hal ini yaitu dari pemerintah maupun oleh masyarakat untuk mengelola atau menggunakan lahan yang tersedia dan untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya masing – masing. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengevaluasi peruntukan pemanfaatan ruang yang terdapat pada kawasan pesisir pantai Tanjungpendam dengan melihat arahan RZWP3K Provinsi Bangka Belitung terkait dengan zona pemanfaatan ruang pesisir pantai Tanjung Pendam. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Rasionalistik yaitu metode yang digunakan untuk menguji teori kemudian dicocokkan pada kasus yang ada di lapangan. Metode Kualitatif Rasional menggunakan metode triangulasi data yaitu berupa observasi, wawancara, serta dokumen – dokumen pendukung. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pelanggaran pemanfaatan ruang yang berada di sekitar Pantai Tanjung Pendam berupa adanya lahan reklamasi ilegal yang tidak sesuai dengan arahan kebijakan yaitu RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci : Evaluasi, Pemanfaatan Ruang, RTRW, RZWP3K.

ABSTRACT

Space utilization is a procedure or mechanism used by the authorities, in this case the government or by the community to manage or use the available land and to be utilized according to their respective needs. Space utilization includes residential areas, agricultural areas, plantation areas, industrial areas, mining areas, protected areas, trade and service areas, and tourism areas. The purpose of this study is to evaluate the designation of space utilization contained in the Tanjung Pendam coastal area by looking the Bangka Belitung Province RZWP3K related to the Tanjung Pendam coastal space utilization zone. This research uses the Rationalistic Qualitative method, which is a method used to test the theory then matched to the case in the field. The Rational Qualitative method uses data triangulation methods in the form of observations, interviews, and supporting documents. Then the result of this research is that there is a violation of space utilization around Tanjung Pendam Beach in the form of illegal reclamation land that is not in accordance with the policy direction, namely the the Bangka Belitung Islands Province RZWP3K.

Keywords: Evaluation, Space Utilization, RZWP3K.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	2
DAFTAR GAMBAR.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Keaslian Penelitian.....	5
1.6 Ruang Lingkup.....	27
1.6.1 Ruang Lingkup Substansi Penelitian.....	27
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	27
1.8 Metodologi Penelitian.....	25
1.8.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian.....	25
1.8.2 Pendekatan Metodologi Penelitian.....	26
1.8.3 Metode Pelaksanaan Studi.....	27
BAB II KAJIAN TEORI DAN KEBIJAKAN TATA RUANG.....	39
2.1 Evaluasi.....	39
2.2 Pemanfaatan Ruang.....	41
2.3 Arahan Peraturan Zonasi.....	42
2.3.1 Lahan.....	43
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI.....	53
3.1 Gambaran Umum Kecamatan Tanjungpandan.....	53
3.2 Gambaran Umum Kawasan Pantai Tanjung Pendam.....	56
3.3 Kependudukan.....	58
3.4 Tata Guna Lahan Kawasan Pantai Tanjung Pendam.....	58
3.4.1 Sebaran Lahan Reklamasi Pantai di Pantai Tanjung Pendam.....	62
3.4.2 Aktivitas di Sekitar Pantai Tanjung Pendam.....	66
3.4.3 Gambaran Situasi Lokasi, Aksesibilitas, dan Kondisi Infrastruktur.....	69

3.5	Kondisi Topografi Kecamatan Tanjungpandan.....	73
3.6	Kondisi Hidrologi Kecamatan Tanjungpandan.....	76
3.7	Tata Guna Lahan Kecamatan Tanjungpandan.....	79
BAB IV ANALISIS EVALUASI PEMANFAATAN RUANG KAWASAN PANTAI TANJUNG PENDAM, KABUPATEN BELITUNG.....		81
4.1	Analisis Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Tanjung Pendam.....	81
4.1.1	Analisis Uji Kepatuhan Aktivitas Reklamasi Pantai Tanjung Pendam berdasarkan Regulasi RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	81
4.1.2	Analisis Efektivitas Kegiatan Reklamasi terhadap Kawasan Pantai Tanjung Pendam.....	95
4.1.3	Analisis Efisiensi Aktivitas Reklamasi terhadap Kawasan Pantai Tanjung Pendam.....	96
4.2	Analisis Evaluasi dan Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Tanjung Pendam.....	97
4.3	Temuan Studi.....	100
BAB V PENUTUP		103
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran	103
5.3	Rekomendasi.....	104
5.3.1	Rekomendasi Untuk Pemerintah.....	104
DAFTAR PUSTAKA		106



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	5
Tabel 1.2 Fokus Keaslian Penelitian Berdasarkan Substansi	20
Tabel 1.3 Fokus Keaslian Penelitian Berdasarkan Wilayah Studi.....	21
Tabel 1.4 Kebutuhan Data Primer Penelitian.....	31
Tabel 1.5 Kebutuhan Data Sekunder Penelitian.....	32
Tabel 1.6 List Wawancara	34
Tabel 2.1 Sintesa Teori.....	49
Tabel 2.2 Tabel Variabel, Indikator dan Parameter.....	52
Tabel 3.1 Tabel Luasan Wilayah per Desa/Kelurahan Kecamatan Tanjungpandan Tahun 2022	53
Tabel 3.2 Pembagian Wilayah Kelurahan Tanjung Pendam	56
Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Kelurahan Tanjung Pndam	58
Tabel 3.4 Tata Guna Lahan Pantai Tanjung Pendam	59
Tabel 3.5 Penggunaan Lahan Eksisting di Pantai Tanjung Pendam	59
Tabel 3.6 Luas Lahan Sebaran Lahan Reklamasi Pantai di Pantai Tanjung Pendam	62
Tabel 3.7 Aktivitas Pantai Tanjung Pendam.....	68
Tabel 4.1 Aspek Pola Pemanfaatan Ruang Laut Berdasarkan RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka – Belitung pada Perairan Pantai Tanjung Pendam	82
Tabel 4. 2 Aspel Peraturan Pemanfaatan Ruang Laut Berdasarkan RZWP3K Subzona KUP-W-P3K Provinsi Kepulauan Bnagka Belitung.....	85
Tabel 4.3 Lahan Reklamasi yang Telah Melewati Garis Pantai Tanjung Pendam	89
Tabel 4.4 Temuan Studi.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Orientasi Lokasi Studi Pantai Tanjung Pendam.....	23
Gambar 1. 2 Peta Sebaran Reklamasi di Kawasan Pesisir Pantai Tanjung Pendam	24
Gambar 1.3 Kerangka Berpikir Penelitian	25
Gambar 1.4 Desain Penelitian	27
Gambar 1.5 Kerangka Teknik Analisis Peneltian	Error! Bookmark not defined.
Gambar 1.6 Tahap Analisis Data dengan Menggunakan Triangulasi Data	36
Gambar 1.7 Tahap Analisis Data dengan menggunakan Teknik Overlay	37
Gambar 3.1 Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Tanjungpandan	55
Gambar 3.2 Peta Administrasi Kelurahan Tanjung Pendam	57
Gambar 3.3 Diagram Penduduk Kelurahan Tanjung Pendam Tahun 2023	58
Gambar 3.4 Peta Pola Ruang Kelurahan Tanjung Pendam	60
Gambar 3.5 Penggunaan Lahan Eksisting Kelurahan Tanjung Pendam.....	61
Gambar 3.6 Sebaran Lahan Reklamasi Pantai Tanjung Pendam.....	64
Gambar 3.7 Titik Lahan Reklamasi Sepanjang Pesisir Tanjung Pendam.....	65
Gambar 3.8 Pemanfaatan Pantai Tanjung Pendam	67
Gambar 3.9 Sarana dan Prasarana Pantai Tanjung Pendam	71
Gambar 3. 10 Pola Pemukiman Mengikuti Alur Jalan.....	72
Gambar 3.11 Pemukiman Penduduk di Lokasi Studi Tanjung Pendam	72
Gambar 3.12 Peta Topografi Kecamatan Tanjungpandan.....	75
Gambar 3. 13 Peta Hidrologi Kecamatan Tanjungpandan	78
Gambar 3.14 Penggunaan Lahan Kecamatan Tanjungpandan	80
Gambar 4.1 Peta Lokasi Lahan Reklamasi yang Telah Melewati Garis Pantai Tanjung Pendam.....	92
Gambar 4.2 Citra Satelit Lokasi Reklamasi yang Telah Melewati Garis Pantai.....	93
Gambar 4.3 Peta Tapak Kadaster Lahan Reklamasi Pantai Tanjungpendam	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang merupakan tempat untuk manusia melakukan segala sesuatu aktivitas yang bisa menunjang kehidupan manusia. Manusia membutuhkan ruang – ruang untuk melakukan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing individu. Pemanfaatan ruang merupakan tata cara atau mekanisme yang digunakan oleh pihak berwenang, dalam hal ini yaitu dari pemerintah ataupun oleh masyarakat untuk mengelola atau menggunakan lahan yang tersedia dan untuk dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya masing – masing. Pemanfaatan ruang dewasa ini terbagi menjadi beberapa jenis yang disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung di atasnya. Pemanfaatan ruang yang ada di sekitar kita yaitu seperti kawasan permukiman, kawasan pertanian, kawasan perkebunan, kawasan industri, kawasan pertambangan, kawasan perdagangan dan jasa, serta kawasan pariwisata

Kawasan pesisir ini secara keseluruhan memiliki peraturan tersendiri untuk penataan tata kelola wilayah pesisirnya (Daindo Milla, 2017). Khusus yang terdapat pada Kabupaten Belitung, wilayah pesisir diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2020 yaitu mengenai Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 – 2040. Peraturan RZWP3K ini memiliki tujuan untuk mewujudkan keseimbangan pembangunan pada perairan laut wilayah pesisir dan pada wilayah pulau – pulau kecil serta menjadi bahan rujukan dalam pengawasan, pengendalian pemanfaatan ruang dan penataan ruang wilayah perairan laut wilayah pesisir atau pulau – pulau kecil.

Semakin berkembangnya aktivitas kepariwisataan menyebabkan Kawasan Pantai Tanjungpendam banyak dijumpai kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pada beberapa lokasi banyak dijumpai titik Pantai yang telah direklamasi secara illegal yang diperuntukkan sebagai area reklamasi hotel – hotel yang sudah mengambil area ruang laut. Padahal, kewenangan ruang laut telah termasuk pada peraturan RZWP3K dan harus melalui proses perizinan yang panjang dengan pertimbangan terhadap lingkungan pesisir pantai (Adiyanta, 2019).

Ada beberapa kasus pelanggaran pemanfaatan ruang terkait dengan reklamasi ilegal yang terdapat disekitaran Pantai Tanjung Pendam salah satunya yang dikutip dari GAKKUM (Penegakan Hukum Lingkungan Hidup & Kehutanan), pada kasus ini PT. BMMI yang diduga telah merusak lingkungan akibat penambahan daratan secara ilegal di belakang lokasi usaha perhotelan, lahan tersebut sebelumnya berupa Pantai, reklamasi tersebut dimulai sekitar Mei 2015 hingga 2020, Hal tersebut membuat PT BMMI dijerat dengan Pasal 98, Pasal 109 Jo. Pasal 116 Huruf A Undang – undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (Zahid et al. 2011).

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat perbedaan antara arahan peraturan kebijakan dengan pola pemanfaatan ruang yang Dimana pada kondisi eksisting disekitaran Pantai tanjung pendam terdapat reklamasi ilegal, hal tersebut perlu di evaluasi agar nantinya pola pemanfaatan ruang di Kawasan Pantai Tanjung Pendam bisa sesuai dengan arahan peraturan zonasi, untuk peraturan terkait dengan reklamasi dan sempadan pantai sendiri sudah memiliki peraturan yaitu Undang – Undang No. 1 Tahun 2014 mengenai perubahan atas UU Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – pulau Kecil, Peraturan Presiden No. 51 Tahun 2016 mengenai batas sempadan Pantai serta Peraturan Daerah terdapat 3 yaitu Perda No. 2 Tahun 2014 Rencana Zoansi Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 – 2024, Perda No. 2 Tahun 2014 Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta Perda No. 3 Tahun 2014 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung serta perjinan dilakukan melalui Pemerintah Daerah dan Dinas PUPR.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu terdapat ketidaksesuaian tata ruang berupa reklamasi ilegal yang pada awalnya diperuntukkan sebagai kawasan budidaya tanaman hutan bakau yang terletak dikawasan Pantai Tanjung Pendam yang tidak sesuai dengan arahan peraturan zonasi Kabupaten Belitung maupun RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi peruntukan pemanfaatan ruang yang terdapat pada kawasan pesisir pantai Tanjungpendam dengan melihat arahan RZWP3K Provinsi Bangka Belitung terkait dengan zona pemanfaatan ruang pesisir pantai Tanjungpendam.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi pola pemanfaatan ruang eksisting di Kawasan Pantai Tanjung pendam
- b. Mengevaluasi kegiatan pemanfaatan ruang yang tidak berkesesuaian dengan arahan peraturan RZWP3K Provinsi Bangka Belitung
- c. Menemukan factor yang mempengaruhi ketidaksesuaian kegiatan dengan peraturan zonasi yang ditetapkan

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Kesesuaian Pemanfaatan Ruang terhadap Peraturan Pemanfaatan Ruang yang ada di Kawasan Pantai Tanjung Pendam?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengevaluasi terkait dengan kondisi eksisting Pantai Tanjung Pendam yang di komparasi dengan arahan zonasi berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung dan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai masukan kepada Pemerintah Kabupaten Belitung terkait dengan evaluasi pemanfaatan ruang pantai berdasar dari kondisi eksisting Pantai Tanjung Pendam dengan Dokumen RTRW Kabupaten Belitung.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan bentuk yang dilakukan dalam penelitian untuk meminimalisir hal – hal yang dapat menjerumus pada tidak kecurangan. Keaslian penelitian diperlukan supaya penelitian yang dilakukan terbebas dari plagiarisme/ pemalsuan dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian – penelitian yang terkait dengan analisis pemanfaatan ruang kawasan pesisir pantai.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
Jurnal Nasional						
1	Analisis Pemanfaatan Ruang di Wilayah Pesisir Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar (Murshal Manaf)	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota; Vol 4, No. 2, hlm 10 – 21, Oktober 2015	Pesisir Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar	Mix Method (Kualitatif – Kuantitatif)	Mengetahui pemanfaatan ruang berdasarkan potensi dan masalah di kawasan pesisir Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.	Kegiatan pengelolaan wilayah pesisir menghadapi berbagai ancaman baik dari aspek ekologi yaitu terjadinya penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran, perusakan ekosistem dan penangkapan ikan yang berlebihan (overfishing) maupun dari aspek sosial yaitu rendahnya aksesibilitas dan kurangnya penerimaan masyarakat lokal.
2	Kajian Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir	Jurnal Ilmu Lingkungan; Vol 9, No. 1, hlm 39 – 45, April 2011	Desa Botubarani dan Desa Huangobotu, 2011	Metode analisis SWOT	Menyusun usulan perencanaan strategi pengelolaan kawasan pesisir	Belum adanya rencana tata ruang yang mengatur pesisir Desa Botubarani dan Desa Huangobotu serta aktifitas masyarakat sekitar

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Kabupaten Bone Bolango Yang Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Botubarani Dan Desa Huangobotu) (Abdul Rasid Salim, Hartuti Purnaweni, Wahyu Hidayat, 2011)				secara terpadu dan berkelanjutan, berdasarkan analisis terhadap sejumlah isu dan permasalahan serta karakteristik wilayah pesisir.	pesisir, menimbulkan dampak terhadap degradasi lingkungan. Sebagian besar masyarakat pesisir mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah, Hal ini menyebabkan perkembangan wilayah pesisir kurang memperhatikan keberlanjutan ekosistem dan lingkungan pesisir.
3	Kajian Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Laut dan Pesisir Berdasarkan RZWP-3-K dan RTRW di Pesisir Selatan Kabupaten Sampang (Annisa' Kunny Latifa, Yanto Budisusanto, dan Cherie Bhekti Pribadi, 2019)	Jurnal Teknik ITS; Vol 8, No 2, hlm 144 – 150, 2019	Pesisir Selatan Kabupaten Sampang, 2019	Metode Sistem Informasi Geografis (SIG)	Mengidentifikasi kawasan yang bertumpang tindih atau overlapping wilayah pemanfaatan terjadi di daerah daratan di sekitar pesisir dan pantai maupun di wilayah perairannya.	Terdapat kondisi tumpang tindih di kawasan laut pesisir selatan Kabupaten Sampang, yaitu pada pemanfaatan zona pelabuhan dan alur pelayaran. Pada kawasan pesisir, terdapat 9 kelas tutupan lahan yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu kelas kebun, ladang, lahan terbuka, mangrove, permukiman, semak, sawah, sugai, dan tambak, dimana

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						terjadi ketidak-sesuaian pemanfaatan pada setiap kelasnya.
4	Evaluasi Pemanfaatan Ruang di Kawasan Pesisir Kabupaten Halmahera Utara Berdasarkan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Herdfil Silkerao Tambariki; Sangkertadi; Sonny Tilaar, 2022)	Jurnal Spasial; Vol 9, No. 2, hlm 209 – 220, 2022	Kawasan Pesisir Kabupaten Halmahera Utara, 2022	Metode Kualitatif	Mengidentifikasi pemanfaatan ruang di kawasan pesisir Kabupaten Halmahera Utara serta dilanjutkan untuk mengevaluasi pemanfaatan ruang kawasan pesisir di Kabupaten Halmahera Utara berdasarkan RZWP-3-K Provinsi Maluku Utara	Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan hasil evaluasi didapatkan bahwa pemanfaatan ruang kawasan pesisir di Kabupaten Halmahera Utara berdasarkan RZWP-3-K Provinsi Maluku Utara dalam aspek struktur ruang hanya memiliki bobot 24,09 % dan untuk pola ruang hanya memiliki 24 % dengan keseluruhan nilai bobot 48,09 % yang diklasifikasikan yaitu tingkat kesesuaian sedang (>25%-50%), artinya pemanfaatan ruang masih belum sepenuhnya sesuai dengan rencana tata ruang atau aturan yang berlaku
5	Arahan Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir untuk Pariwisata dengan Memanfaatkan Citra	Jurnal Kelautan; Vol 2, No. 2, hlm 135 – 140, Oktober 2009	Selatan Pulau Bali, 2009	Metode <i>Site Selection</i>	Menginventarisasi parameter fisik lahan dan mengevaluasi kesesuaian lahan untuk menyusun arahan pemanfaatan ruang sebagai	Hasil penelitian menunjukkan Citra Landsat ETM+ dapat digunakan untuk inventarisasi tipe ekosistem pesisir dengan tingkat ketelitian 64,3%. Kesesuaian lahan untuk pariwisata

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Satelit dan Sistem Informasi Geografis di Sebagian Bali Selatan (Firman Farid Muhsoni, 2009)				wilayah pesisir pantai selatan Pulau Bali.	menunjukkan daerah yang sangat sesuai 5,23%, sesuai 46,81% dan tidak sesuai sebanyak 47,96%. Arahannya pemanfaatan lahan daerah darat yang paling dominan untuk pemanfaatan lahan sesuai untuk pemukiman dan tidak sesuai untuk pariwisata seluas 34,13%
6	Perencanaan Ruang Kawasan Pesisir Berdasarkan Daya Dukung dan Kearifan Lokal Studi (Kasus: Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng). (Aris Subagiyo, Nyoman Trisna Kurniawan, Adipandang Yudono,	Perencanaan Ruang Kawasan Pesisir Berdasarkan Daya Dukung dan Kearifan Lokal; Vol 2, No. 2, hlm 193 – 205, Juli 2018	Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng	Metode GIS dan Studi Literatur	Mengidentifikasi daya dukung kawasan pesisir dan kearifan lokal dalam pemanfaatan ruang dan menyusun arahan zonasi kawasan pesisir terkait daya dukung kawasan pesisir.	membagi wilayah pengembangan menjadi: zona preservasi, zona konservasi, dan zona pengembangan intensif. Berdasarkan analisis daya dukung, kesesuaian lahan untuk kawasan permukiman seluas 10.487,77 ha (25,80%), kesesuaian kawasan perikanan tangkap seluas 18.945,89 ha (24,67%), kesesuaian kawasan perikanan budidaya seluas 444,68 ha (1,22%), kesesuaian kawasan pelabuhan seluas 181,62 ha (0,24%) dan kesesuaian kawasan pariwisata seluas 59,38 ha (0,08%).

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
7	Analisa Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir (Coastal Area) Kabupaten Karimun (Yusmalina & Suryadi, 2020)	Pelita Kota; Vol 2, No. 1, hlm 19 – 24, Februari 2021	Tanjung Rambut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, 2020	Metode Kualitatif Deskriptif	Pemanfaatan dan penggunaan lahan yang tepat berdasar pada RTRW Kabupaten Karimun.	Hasil dari penelitian ini adalah Wilayah Pesisir merupakan hasil reklamasi pantai yang memanfaatkan area yang tidak terpakai menjadi area yang bermanfaat. Area Pesisir adalah area strategis berdasarkan level tertentu. Namun, dalam pemanfaatan dan pengembangan wilayah pesisir harus dilihat dari segi dampak lingkungan atau AMDAL sehingga dampak negatif pembangunan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
8	Startegi Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Kota Cirebon dalam Pembangunan Berkelanjutan (Wiyoga Triharto, 2019)	Jurnal Arsitektur, Vol 2, No. 1, hlm 39 – 52, 2019	Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon	Metode Analisis SWOT	Menyusun arahan strategi pemanfaatan ruang di kawasan pantai Kota Cirebon dalam pembangunan berkelanjutan	Hasil penelitian SWOT dalam pemanfaatan ruang kawasan pantai kota menunjukkan 4 arahan strategi kebijakan: pertama memberdayakan masyarakat pantai untuk mengembangkan pemanfaatan ruang dengan mengoptimalkan sumberdaya alam yang produktif, kedua mengembangkan pemanfaatan sector ekonomi yang berada pada sepanjang pantai, ketiga meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dalam mendukung kegiatan pengelolaan sumberdaya alam pantai kota dan menciptakan lingkungan hunian yang bersih, sehat dan nyaman, keempat membuat peraturan daerah tentang pengelolaan wilayah pantai kota berbasis zonasi seperti amanat UU No.1 Tahun 2014 dengan

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						pengelolaan secara terpadu, serta penegakan hukum yang tegas sesuai peraturan yang berlaku dengan mengacu RTRW.
9	Implikasi Konsep Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut dalam Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan (Maret Priyanta, 2021)	Jurnal Wawasan Yuridika; Vol 5, No. 1, hlm 20 – 39, Maret 2021	Ruang Laut Indonesia, 2021	Metdode Yuridis Normatif	Mengkaji implikasi dari konsep kesesuaian kegiatan ruang laut dan arah kebijakan ruang laut yang berkelanjutan di Indonesia.	Kesesuaian pemanfaatan ruang laut merupakan salah satu aspek penting untuk menjamin pengelolaan yang berkelanjutan. Arah perkembangan kebijakan perizinan akan mengubah paradigma perizinan yang selama ini dianut di Indonesia. Pendekatan penataan ruang menjadi landasan hukum utama bagi seluruh kegiatan pemanfaatan ruang laut, di mana kebijakan yang tertuang dalam penataan ruang laut memiliki kesamaan visi dan misi untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.
10	Upaya Pengelolaan Wilayah Pesisir dalam Mewujudkan	Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi; Vol 6,	Pesisir Ujungnegoro-	Penelitian Empiris dengan	Mengkaji dan menganalisis kebijakan pengelolaan	Kebijakan pengelolaan wilayah pesisir di Taman Pesisir Ujungnegoro-Roban sudah dilaksanakan oleh Pemerintah

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Perlindungan dan Konservasi di Taman Pesisir Ujungnegoro-Roban Kabupaten Batang (Ferina Ardhi Cahyani; Djoko Wahyu Winarno; Albertus Sentot Sudarwanto)	No. 2 hlm 203 – 221, 2018	Roban Kabupaten Batang	Pendekatan Kualitatif	Taman Pesisir Ujungnegoro-Roban	Kabupaten Batang diantaranya dengan pemasangan terumbu karang buatan dan penanaman mangrove. Dengan berpindahnya kewenangan pengelolaan taman pesisir dari pemerintah kabupaten ke pemerintah provinsi, maka diperlukan peraturan daerah tentang rencana zonasi yang membagi ruang laut sehingga dapat mewujudkan tujuan konservasi.
11	Pengelolaan, Pengawasan Kawasan Pesisir dan Laut di Indonesia (Hasan Basri, 2020)	Jurnal Ilmu Hukum Reusam; Vol 8, No. 2 hlm 1 – 27, November 2020	Kawasan Pesisir Laut Indonesia, 2020	Metode Studi Literatur	Identifikasi pengelolaan dan pengawasan kawasan pesisir dan laut di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah pesisir dan kelautan dengan sumber daya alamnya memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi, karena kawasan pesisir dan kelautan merupakan kawasan dengan sumber hayati dan non hayati yang sangat produktif. Di samping itu, wilayah pesisir dan kelautan masih terdapat sejumlah permasalahan kritis yang berkaitan dengan masalah ekologi, sosial ekonomi serta kelembagaan.

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
12	Analisis Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten (Siti Maesaroh; Baba Barus dan Laode Syamsul Iman, 2013)	Jurnal Tanah Lingkungan; Vol 15, No. 2, hlm 45 – 51, Oktober 2013	Pesisir Kabupaten Pandeglang, 2013	Metode Proses Analisis Jaringan (ANP – Analytic Network Process) dan analisis spasial tumpang-tindih (Overlay)	Mengidentifikasi problem dan menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatannya serta kesesuaiannya secara ruang untuk perikanan, budidaya perikanan, pariwisata marin, pelabuhan perikanan, dan konservasi laut.	Dihasilkan arahan pemanfaatan ruang pesisir dan laut kabupaten yang spesifik pada lokasi tertentu. Terdapat arahan zonasi yang bersifat tunggal yang dapat dipakai secara langsung, dan ada arahan lokasi yang dapat dimanfaatkan untuk beberapa pilihan. Zonasi tunggal yang diusulkan mendominasi usulan, dan masih ada beberapa lokasi diusulkan lebih dari satu zonasi. Untuk kedua bentuk usulan masih diperlukan penyesuaian jika diperlukan usulan pemanfaatan ruang lain.
13	Konsep Pengelolaan Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Secara Berkelanjutan (Studi Kasus : Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi)	Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota; Vol 2, No. 2, hlm 326 – 338, Agustus 2016	Desa Pantai Bahagia; Desa Pantai Bakti; Desa Pantai Sederhana; Desa Mekar dan Desa Pantai Harapan Jaya, 2015	Analisis Daya Dukung Pemanfaatan Ruang, Analisis Sumber Daya	Menginventarisir pengelolaan pemanfaatan ruang wilayah pesisir secara berkelanjutan	Hasil temuan pada penelitian ini dari segi aspek lingkungan/fisik memiliki daya dukung yang didominasi oleh daya dukung, terjadi kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh abrasi, terjadinya sedimentasi yang berakibat buruk pada kualitas air. Dari aspek sosial

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	(Risyda Atqiyani Setra, Yulia Asyiwati)			Manusia dan Analisis SWOT		jumlah penduduk 20 tahun mendatang jumlahnya bertambah dan memiliki kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) yang rendah pada bidang pendidikan, dari aspek pendapatan masyarakat, bahwa masyarakatnya mempunyai tingkat pendapatan yang rendah di bawah UMR, tingkat pendidikan yang rendah atau buruk berdampak pada tidak terkelolanya wilayah pesisir. Sedangkan dari aspek ekonomi mengalami disparitas ekonomi wilayah, adanya berbagai manfaat ekonomi dari keberadaan ekosistem mangrove, Adanya berbagai manfaat ekonomi dari keberadaan ekosistem mangrove.
14	Kajian Perubahan Pemanfaatan Lahan di Pesisir Desa Kelan Kelurahan Tuban Kecamatan Kuta	Jurnal Paduraksa; Vol 10, No. 2, hlm 280 – 296, Desember 2021	Desa Kelan, Kelurahan Tuban, Kabupaten Badung, 2 Desember 2021	Metode Penelitian Kualitatif	Mengetahui fenomena perubahan pemanfaatan lahan di pesisir Pantai Kelan pasca diundangkannya Perda Nomor 26 tahun 2013	Pertumbuhan penduduk mengakibatkan meningkatnya kebutuhan pemanfaatan ruang, pemanfaatan lahan di pesisir Pantai Kelan yang tidak sesuai dengan

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Kabupaten Badung (I Made Agus Sumardita, 2021)				tentang RTRW Kabupaten Badung	RTRW, strategi pengendalian pemanfaatan lahan yang perlu di kaji kembali, pemanfaatan lahan pada pesisir Pantai Kelan yang tidak memperhatikan lingkungan menimbulkan kesemberawutan dan berkurangnya teritori nelayan
15	Kajian Pemanfaatan Ruang Kawasan Pesisir Studi Kasus Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Padarni Kabupaten Manokwari (Adityo Dwi Nugroho, 2018)	Jurnal <i>CASSOWARY</i> ; Vol 2, No. 2, hlm 128 – 146, Juni 2019	Kelurahan Padarni Kabupaten Manokwari, 2018	Metode Analisis Spasial	Mengidentifikasi pemanfaatan lahan di kelurahan Padarni dengan mengkaji pola penggunaan lahan wilayah kelurahan Padarni,	Kawasan pesisir Padarni merupakan dataran rendah yang penggunaan lahannya didominasi hunian dengan pola permukiman linier mengikuti garis pantai dan jalan. Penduduknya bekerja sebagai nelayan dan sektor swasta dan merupakan pendatang dari beberapa daerah diantaranya dari Buton, Biak, Wondama dan lainnya. Memiliki rata-rata kepadatan penduduk tinggi (rata-rata 280 jiwa/ha) dan luas hunian rata-rata di atas 51 m ² (73%). Kawasan pesisir Padarni memiliki daya dukung lahan yang terbatas namun memiliki potensi

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						sumberdaya manusia dan pengembangan sektor wisata. Karakteristik penduduknya masih membawa sifat dan perilaku kehidupan daerah asal, kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik (bangunan non permanen) dan tidak beraturan, kerapatan bangunan dan penduduk tinggi serta merupakan daerah yang beresiko bencana gempa, tsunami, dan kebakaran.
Jurnal Internasional						
16	Integrated Coastal Area Management of the North Coast of Jakarta in the Use of Coastal Space (Untoro; Raihan; Bambang Sukamto, 2023)	Conference Paper; hlm 715 – 727, Juli 2023	Pesisir Utara Jakarta, 2023	Penelitian Normatif	Menganalisis secara filosofis konsep pengelolaan wilayah pesisir terpadu di Pemanfaatan ruang pesisir utara jakarta	Pemanfaatan wilayah pesisir utara Jakarta menghadapi 2 permasalahan utama; yang pertama adalah degradasi biofisik lingkungan pesisir yaitu pencemaran. Kedua adalah permasalahan konflik penggunaan dan kewenangan dalam pemanfaatan wilayah pantai utara Jakarta. Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu bertujuan untuk mengarahkan

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						arah pesisir pengembangan kawasan agar berkelanjutan secara ekologis. Selain itu, pesisir terpadu pengelolaan kawasan bertujuan untuk memperkuat dan menyelaraskan pengelolaan sektoral di pesisir daerah; mempromosikan pembangunan ekonomi rasional dan pemanfaatan pesisir dan pesisir secara berkelanjutan sumber daya kelautan, dan memfasilitasi penyelesaian sengketa wilayah pesisir. Rekomendasinya adalah tetap mengacu pada pengelolaan wilayah pesisir terpadu di wilayah tersebut
17	Conflict Resolution in Coastal Resources Utilization among Fishermen and Unconventional Tin Miners (Endang	Research Article; Vol 8, No. 1, hlm 13 – 22, Maret 2020	Desa Batu Belubang, Kecamatan Pangkalan Baru Desa Kurau, Kecamatan Koba, Desa Baskara	Metode Survei dengan Penelitian Deskriptif Kualitatif	Menganalisis konflik pemanfaatan sumber daya pesisir di kalangan nelayan dan penambang timah inkonvensional	Ada empat isu utama pemicu konflik: 1) lingkungan hidup 2) permasalahan sosial; 3) permasalahan pelanggaran hukum; 4) ekonomi. Penyelesaian konflik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendekatan negosiasi yang menggabungkan

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Bidayani and Kurniawan, 2020)		Bhakti, Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah, 2019			elemen pengguna masyarakat (kelompok nelayan dan penambang inkonvensional) dan pemerintah dikenal sebagai <i>Co-Management</i> yang menghindari peran dominan yang berlebihan dari salah satu pihak dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan laut, termasuk pembagian yang adil wilayah antara daerah penangkapan ikan dan daerah pertambangan, dengan mengacu pada peraturan tata ruang pesisir dan laut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia.
18	Socio-economics effect of the use of space distribution in the coastal of Kampung Nelayan Belawan Medan (Beny O.Y Marpaung	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science; Vol 124, hlm 1 – 9, Oktober 2017	Kampung Nelayan Belawan, Medan Municipality, 2017	Metode Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Mengkaji dan menemukan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat, distribusi penggunaan lahan dan persebaran kegiatan masyarakat di wilayah pesisir	Kegiatan sosial dan ekonomi yang dilakukan masyarakat pada umumnya mempunyai kaitan dengan rumah. Dalam kegiatan sosial seperti tradisi dan pesta, sebagian besar masyarakat menggunakan rumah sebagai tempat untuk membuka kios/pertokoan. Lokasi ini dinilai efisien baik dari segi

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	and Mutiara Widyasari, 2018)					anggaran biaya maupun aksesibilitas. Selain itu, rumah merupakan tempat yang sangat dibanggakan oleh masyarakat di pemukiman ini. Dengan demikian, masyarakat yang tinggal di pemukiman tersebut enggan untuk pindah meskipun sering terkena air pasang. Masyarakat lebih memilih tinggal di rumah mereka daripada mengungsi atau pindah
19	Spatial Projection Of Land Use And Its Connection With Urban Ecology Spatial Planning In The Coastal City, Case Study In Makassar City, Indonesia (Syahrial Nur Amri; Luky Adrianto; Dietrich Geoffrey Bengen;	International Journal of Remote Sensing and Earth Sciences; Vol 14, No. 2, hlm 95 – 110, Desember 2017	Coastal Areas of Makassar City, 2017	Interpretasi citra satelit, analisis spasial, dan analisis proyeksi Markov cellular automata, serta evaluasi konsistensi	Melihat ketidaksesuaian antara penataan ruang kota dengan kondisi nyata di dalamnya lapangan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengoptimalkan perencanaan ruang kota di dalamnya masa depan	Telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap ruang terbuka selama tahun 2001-2015 dan fisik pembangunan relatif menyebar tidak beraturan dan mengindikasikan adanya fenomena <i>urban sprawl</i> . Pada lokasi studi telah terjadi defisit kawasan terbuka untuk ruang terbuka hijau pada tahun 2015-2031, seperti laut terpadu, pelabuhan, dan zona

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
	Rahmat Kurnia, 2017)			kebijakan penataan ruang.		pergudangan. Beberapa pulau di Kota Makassar diprediksi sudah terbangun penurunan luas wilayah terutama di Pulau Lanjukang, Pulau Langkai, Pulau Kodingareng Lompo, Bone Pulau Tambung, Pulau Kodingareng Keke dan Pulau Samalona. Sementara itu, peningkatan jumlah bangunan yang dibangun diperkirakan terjadi di Pulau Lumu, Pulau Barrang Caddi, Pulau Barrang Lompo, Lae-lae Pulau, dan Pulau Kayangan.
20	Analysis of Urban Space Utilization in Tanjung Bunga Area Case Study : Tanjung Bunga Area, Tanjung Merdeka, Makassar (Nasrullah; Slamet Trisutomo and Abdul Rachman)	International Journal of Engineering and Science Applications; Vol 8, No. 2, hlm 40 – 44, November 2021	Tanjung Bunga, Tanjung Merdeka, Makassar Municipality (Januari hingga Juni, 2020)	Metode Seluler Automata Markov (CA-Markov).	Memperoleh suatu prediksi peta yang akan digunakan dalam validasi data analisis.	Prediksi penggunaan lahan untuk tahun 2034 menunjukkan perubahan terbesar pada lahan terbangun adalah 262,39 Ha. (60,58%); Artinya, peningkatan lahan terbangun mempunyai tingkat perubahan yang paling besar dibandingkan dengan daratan lainnya. Hasil penelitian pada lahan kosong, pertanian, tambak, badan air dan laut

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						telah berkurang. Untuk membandingkan penggunaan lahan antara peta pola ruang RTRW 2015-2034 dengan penggunaan lahan CA-Markov, peta prediksi, dilakukan dengan membandingkan penggunaan lahan keduanya
21	Suitability Evaluation of Space Utilization Based on Enviromental Sustainability At The Coastal Area of Bungus Bay In Padang City, Indonesia (Dedi Hermon; Aprizon Putra And Olivia Oktorie, 2018)	International Journal of GEOMATE; Vol 14, No. 41, hlm 193 – 202, Januari 2018	Teluk Bungus, Kota Padang, 2018	Metode Sistem Informasi Geografis	Mengevaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang yang dilakukan di kawasan pesisir Teluk Bungus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa zona II mempunyai luas 232,9 ha dengan skor sebesar 48,4 dan zona II seluas 136,2 ha dengan skor 23 tidak layak dijadikan sebagai zona pemanfaatan, dan zona III seluas 539,9 ha dengan skor 61 layak dijadikan zona pemanfaatan. Pengelolaan alternatif bagi kategori tidak sesuai pada kawasan lindung pada lokasi 8 dapat dikelola dengan pembentukan zona perlindungan pantai, pembangunan rumah panggung, dan perbaikan jalan yang menghubungkan jalan utama

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
22	Study of Changes in Coastal Morphology Due to Utilization of the Surabaya City Coastal Area (Sujantoko; Widi Agus Pratiko; Rudi Waluyo Prastianto; Muh. Ilham Maulana; Anggie Vibriyanti, 2022)	International Journal of Marine Engineering Innovation and Research; Vol 7, No. 1, hlm 26 – 32, Maret 2022	Pesisir Pantai Kota Surabaya, 2022	Studi Literatur dan Analisis Spasial	Mengkaji perubahan wilayah pesisir morfologi akibat pemanfaatan pesisir.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berada di pesisir pantai wilayah Surabaya Utara terjadi perubahan morfologi pantai seluas 360.121 m ² akibat terjadinya reklamasi pembangunan pelabuhan teluk Lamong seluas 623,12 Upaya pemantauan dan perbaikan secara berkala di pesisir kota Surabaya harus terus dilakukan secara berkesinambungan, sehingga ancaman pesisir seperti sedimentasi dan erosi dapat diminimalkan.
23	Coastline changes in Indramayu Regency between 1989–2019 (Kusnanto; Yudi Setiawan; I Wayan Nurjaya, 2022)	Journal of Natural Resources and Environmental Management; Vol 12, No. 3, hlm 543 – 554, Juli 2022	Pesisir Pantai Kabupaten Indramayu, 2022	Metode Analisis Spasial	Menganalisis perubahan garis pantai di Kabupaten Indramayu antara Tahun 1989 dan 2019, serta faktor penyebabnya	Pada periode 1989–1999, terjadi akresi seluas 319 ha, sedangkan terjadi abrasi seluas 1.291 ha. Selanjutnya

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
						pada periode 1999–2009 terjadi pertambahan seluas 349 ha, dan abrasi seluas 1.125 ha. Selain itu, pada periode 2009–2019, terdapat pula akresi seluas 698 ha, dan abrasi 358 ha. Sedangkan faktor penyebabnya perubahan garis pantai bersifat alami seperti angin, ombak, dan arus, serta faktor manusia, seperti konversi lahan mangrove menjadi tambak dan juga aktivitas perkebunan.
24	Differences of Shoreline Changes in The Area Affected by Land Cover Changes and Coastal Geomorphological in South Bali 1995 - 2021 (Muhammad Dimiyati; Muhamad Rafli; Astrid Damayanti, 2022)	International Journal of Remote Sensing and Earth Sciences, Vol 19, No. 2, hlm 167 – 176, Desember 2022	Selatan Pulau Bali, 2022	Analisis garis pantai digital sistem (DSAS), dengan data dari Landsat 5 TM, Landsat 7 ETM+, Landsat 8	Menganalisis garis pantai perubahan di Bali Selatan dari tahun 1995-2021.	Daerah yang berhadapan langsung dengan ombak relatif tinggi, dengan batuan vulkanik formasi, dan tidak ada mangrove sebagai pelindung pantai. Kurangnya pengelolaan pesisir yang baik menunjukkan daerah dengan abrasi tertinggi. Sementara itu, rata-rata akresi pantai relatif tinggi di leher Bali Selatan, pada wilayah yang tutupan lahannya

No	Judul>Nama Peneliti	Nama Jurnal/Penelitian	Tanggal dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
				OLI/TIRS, dan Sentinel 2A		berupa mangrove dan berbatasan dengan muara sungai, yang banyak mengalami sedimentasi.
25	Government Policy In Coastal Management And Small Island Muna Regency, Indonesia (La Ode Restele; La Ode Sahaba; La Ode Muh Munadi, 2021)	International Journal Of Science, Technology & Management; Vol 2, No. 5, hlm 1532 - 1541 September 2021	Kecamatan Kabangka, Kabawo, Parigi, Marobo, Towea, Napabalano, Lasalepa, Batalaiwaru, Katobu, Duruka, Lohia, Tongkuno, Maligano, dan Batukara (April – Juni 2021)	Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Mix Method)	Mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pemerintah dan negara peran masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi yang ada di wilayah tersebut, peran pemerintah dan perencanaan strategi pengembangan wilayah pesisir di Kabupaten Muna.	Hasil penelitian menunjukkan Pemerintah Kabupaten Muna merencanakan peningkatan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil memberikan kemudahan dan dukungan keduanya yaitu akses finansial, pembinaan, konseling dan bantuan bagi komunitas nelayan

Sumber : Hasil Olah Resume oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel keaslian penelitian diketahui bahwa penelitian yang akan diambil memiliki kesamaan dalam fokus penelitian, sehingga penelitian ini yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Kawasan Pantai Tanjungpendam” secara tidak langsung saling berkaitan dengan nama pengarah oleh Yusmalina & Suryadi, 2020, dimana penelitian tersebut memiliki konsep yang sama terkait dengan analisis pemanfaatan ruang pesisir pantai.

Tabel 1.2 Fokus Keaslian Penelitian Berdasarkan Substansi

Nama Peneliti	Yusmalina & Suryadi	Muhammad Gandrian Pramanugantara	Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir
Judul	Analisa Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir (Coastal Area) Kabupaten Karimun	Evaluasi Pemanfaatan Ruang Wilayah Kawasan Pantai Tanjungpendam	• Yusmalina dan Suryadi • Abdul Rasid Salim, Hartuti Purnaweni, Wahyu Hidayat • Siti Maesaroh; Baba Barus dan Laode Syamsul Iman • Murshal Manaf • Adityo Dwi Nugroho
Lokasi	Tanjung Rambut, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun	Pesisir Pantai Tanjung Pendam, Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung	
Metodologi	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif Rasionalistik	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Berikut merupakan keterkaitan penelitian sebelumnya berdasarkan lokasi penelitian yaitu pada Pesisir Kecamatan Tanjungpandan dengan judul “Evaluasi Pemanfaatan Ruang Wilayah Kawasan Pantai Tanjungpandan” dengan penelitian lain yang berjudul “Identifikasi Perkembangan Pemanfaatan Ruang di Kawasan Pesisir Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung” yang ditulis oleh Ikhsan Ananta, 2019 dimana penelitian tersebut memiliki lokasi yang sama yaitu pada wilayah Pesisir Kecamatan Tanjungpandan

Tabel 1.3 Fokus Keaslian Penelitian Berdasarkan Wilayah Studi

Nama Peneliti	Ikhsan Ananta	Muhammad Gandrian Pramanugantara	Lokasi Studi Kabupaten Belitung
Judul	Identifikasi Perkembangan Pemanfaatan Ruang di Kawasan Pesisir Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung	Evaluasi Pemanfaatan Ruang Wilayah Kawasan Pantai Tanjungpandan	• Ikhsan Ananta • Nabil Fahrezy, Feldian Hendargi, Hasti Widyasamratri • Ledy Fithriana
Lokasi	Pesisir Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung	Pesisir Pantai Tanjung Pendam, Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung	
Metodologi	Kualitatif	Kualitatif Deskriptif Rasionalistik	

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Substansi Penelitian

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini mengkaji pembahasan tentang pemanfaatan ruang yang terdapat pada pesisir Pantai Tanjung Pendam. Substansi yang terdapat dalam penelitian ini membatasi materi yang akan di fokuskan pada pembahasan terkait analisis pemanfaatan ruang kawasan pesisir pantai berdasarkan dari kondisi eksisting di kawasan Pantai Pantai Tanjung Pendam, dimana ruang lingkup penelitian ini berfokus pada wilayah dengan pemanfaatan ruang campuran (pemanfaatan ruang yang bercampur antara zona permukiman dengan zona wisata) pada kawasan sepanjang pesisir Pantai Tanjung Pendam.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

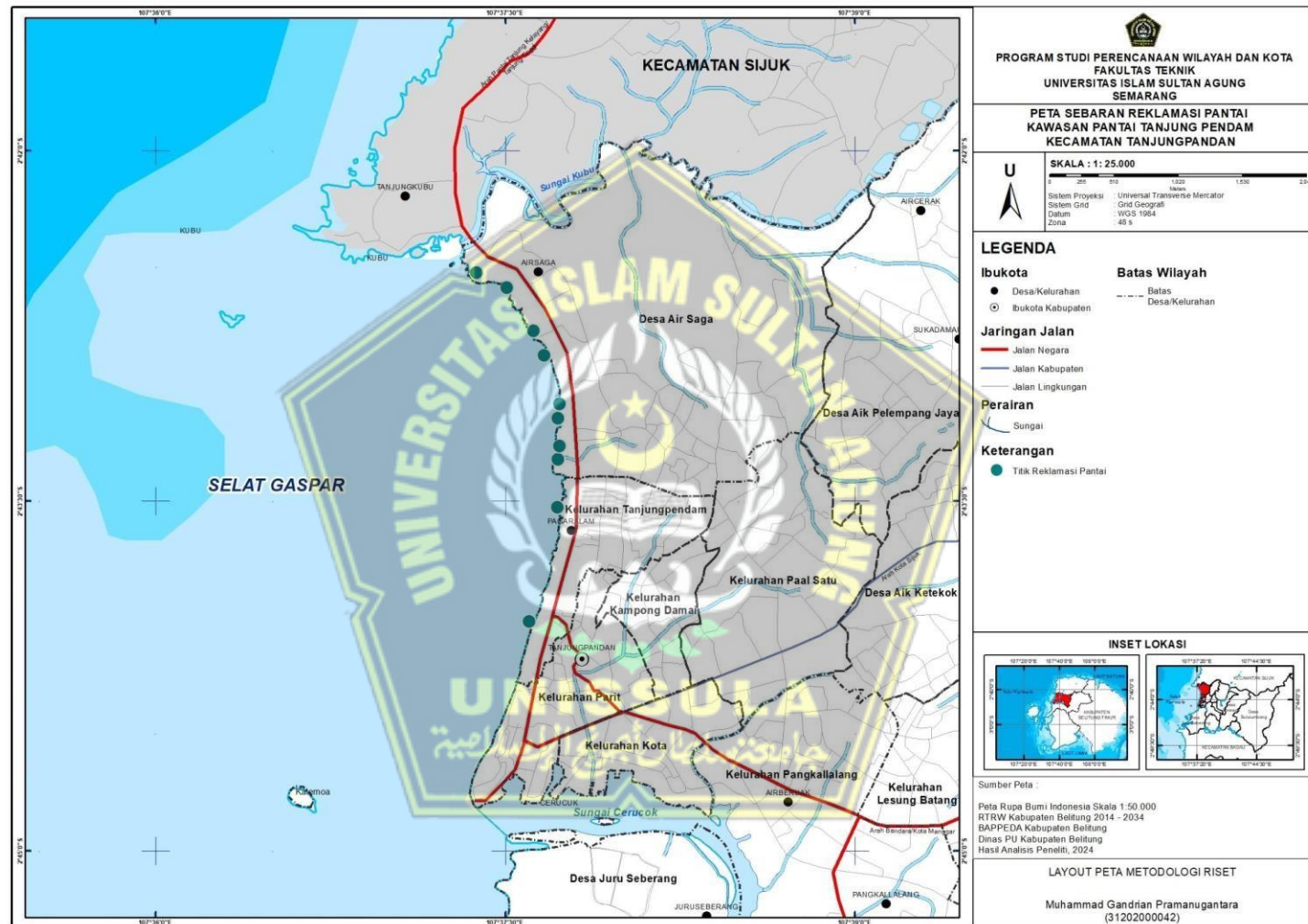
Kawasan Pantai Tanjung Pendam memiliki panjang garis pantai sebesar 5,8 km dan terbentang melewati 3 kelurahan/Desa. Dari 3 kelurahan/desa, Pantai Tanjung Pendam. Sebagian besar berada pada Desa Aik Saga yaitu sepanjang 3 km, Kelurahan Tanjung Pendam sepanjang 2 km dan kelurahan Parit sepanjang 800m dengan koridor 0-100 Meter dari Batasan pantai Tanjung Pendam, fokus studi mengenai pemanfaatan ruang yang terdapat pada pesisir Pantai Tanjung Pendam dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a) Bagian Utara : Desa Air Sagak
- b) Sebelah Selatan : Kelurahan Parit
- c) Bagian Timur : Jalan Pattimura (Kelurahan Parit dan Desa *Aik Sagak*)
- d) Bagian Barat : Laut (Selat Gaspar)



Gambar 1.1 Peta Orientasi Lokasi Studi Pantai Tanjung Pendar

Sumber : Citra Google Earth, 2023



Gambar 1. 2 Peta Sebaran Reklamasi di Kawasan Pesisir Pantai Tanjung Pendar

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023



1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur yang diperuntukkan dalam memperoleh inti atau fokus keluaran dari suatu penelitian agar penelitian yang dilakukan masih dalam koridor dan tidak melenceng hingga keluar dari fokus substansi penelitian. Sub bab ini menjelaskan mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan permasalahan yang ada dengan judul penelitian “Evaluasi Pemanfaatan Ruang Wilayah Kawasan Pantai Tanjungpendam” Berikut adalah diagram penyusun sistematika laporan penelitian ini.



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai

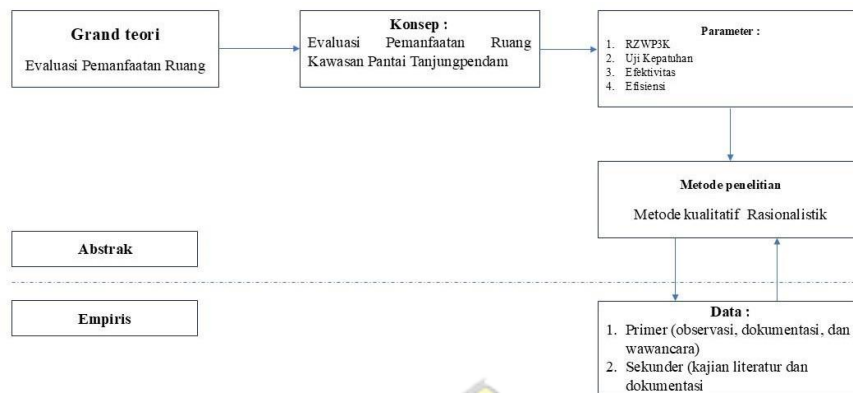
menyusun laporannya. Berdasarkan definisi di atas secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan. (Adiguna and Akliyah n.d. 2020)

Menurut (Sugiyono; 2013) (Dalam Kurniawan, 2021), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Adiyanta, 2019).

1.8.2 Pendekatan Metodologi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Tanjung Pendam” akan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Metodologi Kualitatif Deskriptif rasionalistik. Metode Kualitatif Deskriptif rasionalistik merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori kemudian dicocokkan pada kasus yang ada di lapangan. Metode ini dipilih karena pada penelitian Evaluasi Pemanfaatan Ruang kawasan Pantai Tanjung Pendam menggunakan dasar – dasar teori yang sudah ada sebelumnya. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung (survey lapangan) dilakukan untuk melihat kesinambungan antara teori dan empiris. Penelitian rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistic yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk

menarik kesimpulan dan pemaknaan. (Moleong, 1989:27) (Dalam Firmansyah, dkk, 2022)



Gambar 1.4 Desain Penelitian

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

1.8.3 Metode Pelaksanaan Studi

1.8.3.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan ini bagian kegiatan awal yang dilakukan dalam sebuah proses penelitian, dimana segala kebutuhan dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu dimulai dari mengidentifikasi isu permasalahan atau topik, menentukan lokasi studi, menyusun rencana penelitian, dan melakukan kajian teori atau literature yang akan dipakai dalam mendukung penyusunan awal suatu penelitian. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan persiapan yang diharapkan dapat mempermudah tahapan proses penelitian selanjutnya meliputi:

- 1) Penyusunan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan ruang lingkup penelitian.

Tema yang dikaji dalam penelitian ini yaitu berdasarkan isu-isu yang berkaitan mengenai perubahan pemanfaatan lahan di Kabupaten Belitung yang diakibatkan karena beberapa faktor yang memengaruhi perubahan penggunaan lahan tersebut.

Selanjutnya, tujuan dan sasaran yang dirumuskan pada penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

2) Penentuan lokasi penelitian

Pada saat menentukan lokasi penelitian didasari oleh beberapa faktor yaitu berdasarkan lokasi tempat asal peneliti dengan basis wilayah yang minim penelitian sehingga diharapkan penelitian ini akan menambah literature dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan pada lokasi yang sama yaitu Kabupaten Belitung.

3) Kajian teori serta literature

Kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu kajian teori evaluasi pemanfaatan Ruang, dan Arahan Peraturan Zonasi. Sedangkan, kajian literature membahas penelitian terdahulu baik dari lokasi studi maupun fokus penelitian yang sama serta metode analisis yang dipakai pada penelitian serta hal lain sebagainya yang mendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam mengkaji pustaka peneliti diharuskan untuk mempelajari buku-buku referensi, jurnal, maupun penelitian sebelumnya untuk memperkuat dasar penelitian yang akan dilakukan.

4) Menentukan parameter dan pendekatan penelitian

Metodologi penelitian dilakukan dengan memilih parameter dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian “Evaluasi Pemanfaatan Ruang Ruang Wilayah Kawasan Pantai Tanjung Pendam terhadap Arahan Peraturan Zonasi Kabupaten Belitung”. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kualitatif yang Dimana pendekatan kualitatif yang menyediakan atau mengambil data berdasarkan informasi terpercaya.

5) Pengumpulan data penelitian

Data yang telah dibutuhkan tersusun pada kajian kajian literatur. Data tersebut dapat digunakan dalam memproses analisis. Data

yang diperlukan pun dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui proses terjuan atau survei lapangan terkait penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah didapat kan berdasarkan kajian litelatur atau artikel artikel terkait yang ada pada media social, serta juga data atau arsip pemerintahan.

6) Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Tahap penyusunan teknis, pelaksanaan survey meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, penyusunan rancangan pelaksanaan, melakukan obsesrvasi, dan list data.

1.8.3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan pengambilan data maupun proses pengolahan data untuk penelitian ini sebagai berikut :

a) Bahan

- a. Bolpoin atau Pensil, untuk mencatat dan menulis
- b. Buku atau kertas, media untuk mencatat
- c. Peta cetak, sebagai pedoman dalam survey lapangan (untuk memberi tanda apabila terjadi temuan – temuan tertentu di lokasi studi)

b) Perangkat Keras (Hardware)

- a. Laptop, digunakan untuk menyimpan data serta mengolah data laporan.
- b. Smartphone, digunakan untuk pengambilan foto atau gambar lapangan.

c) Perangkat Lunak (Software)

- a. Microsoft Word, untuk penulisan laporan metodologi riset
- b. Arcgis untuk mengolah data peta
- c. Peta citra untuk mengolah data peta citra menjadi peta overlay

1.8.3.3 Tahap Pengumpulan Data

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) (Dalam Firdaus, 2023) Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dalam penelitian

ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan menurut Ridwan (2010:51) (Dalam Amri, 2014) Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data sebagai Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam tahap pengumpulan data ini lebih ditekankan pada data hasil jobservasi lapangan dan data sekunder yang didapatkan melalui media sosial terdapat 2 jenis data yang diperlukan yaitu :

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti yang bersangkutan. Ada beberapa cara atau Teknik dalam pengumpulan data primer antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain. Observasi disini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian.

c. Wawancara

Dilakukan dengan tanya jawab langsung antara penulis dengan narasumber terkait secara tatap muka langsung membantu penulis dalam memberikan pernyataan mengenai penelitian. Dalam menentukan narasumber yang dapat diwawancarai dalam penelitian ini menurut Patton dalam Ade Heryana, 2018 untuk penelitian kualitatif terdapat dua Teknik pengambilan sampel (sampling strategis) yaitu :

a. Random Probality Sampling atau pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan memperhatikan jumlah sampel,

sampai sampel tersebut dapat menggeneralisir seluruh populasi.

- b. Purposeful Sampling atau sampel yang dipilih tergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.

Dalam penelitian ini, Teknik yang akan digunakan untuk mewawancarai narasumber terkait ialah Purposeful Sampling yang Dimana sasaran untuk diwawancarai adalah Dinas PUPR. Sebagai pemangku kebijakan, serta Kepada Lurah Tanjung Pendam sebagai korban terkait adanya reklamasi illegal disekitaran Pantai Tanjung pendam yang berada di Kelurahan Tanjung Pendam.

Tabel 1.4 Kebutuhan Data Primer Penelitian

Bentuk Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data	Pengumpulan Data
Deskripsi langsung, dan kondisi lapangan	- Kondisi lokasi penelitian mas kini - Dokumentasi lokasi	Data Primer	Survey lokasi Kelurahan Tanjung Pendam	Observasi lokasi dokumentasi lokasi, Wawancara instansi Pemerintah, Wawancara Kepala Desa setempat

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

- b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh pebeliti atau pengumpul daya secara tidak langsung, dikatakan secara tidak langsung dikarenakan data diperoleh melalui media perantara baik secara orang yang telah ducitakan oleh pelaku atau pelaksana melalui dokumen, ataupun melalui media sosial.

Tabel 1.5 Kebutuhan Data Sekunder Penelitian

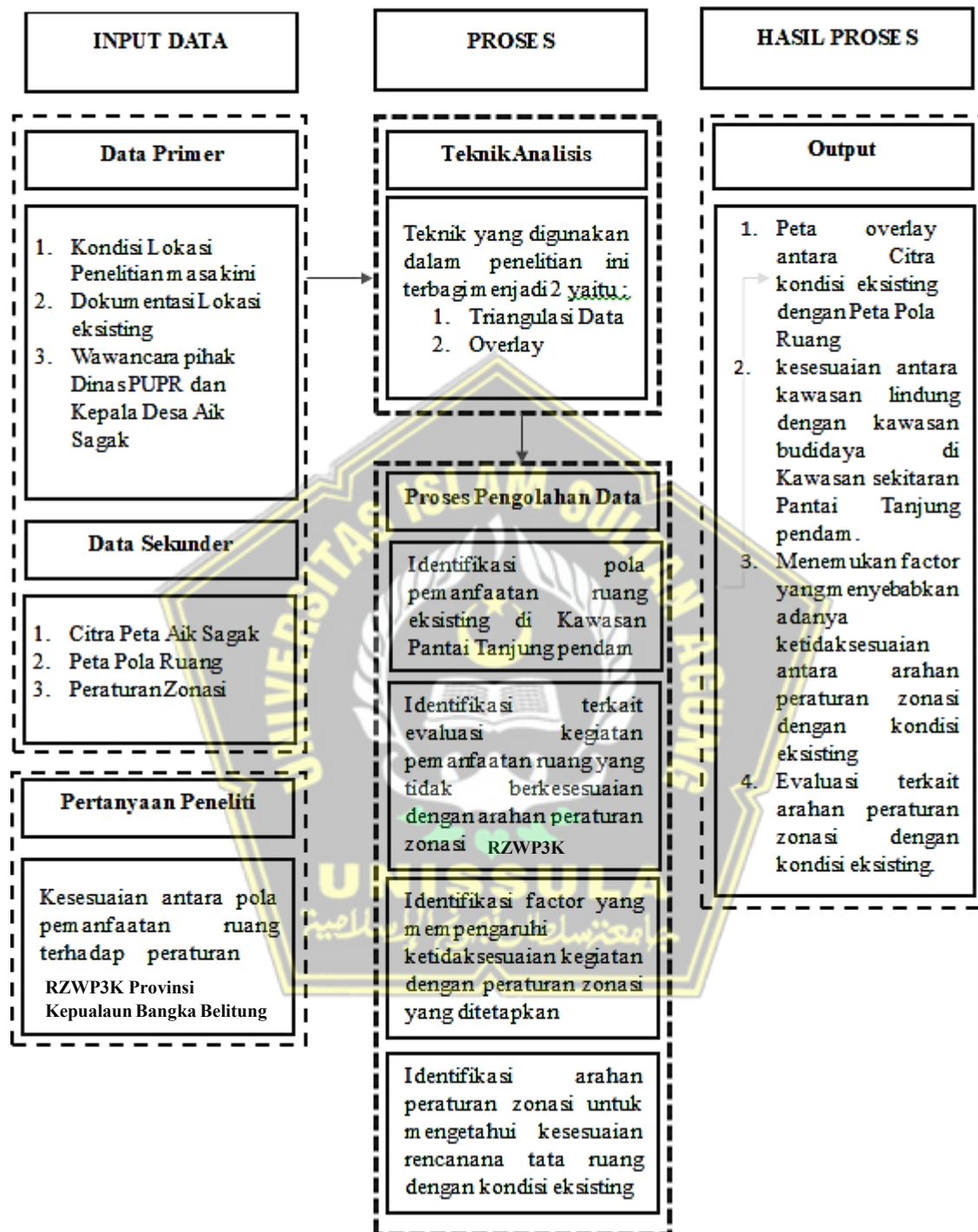
Bentuk Data	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data	Pengumpulan Data
-------------	----------------	------------	-------------	------------------

Citra Kelurahan Tanjung Pendam	Peta Kabupaten Belitung	Data Sekunder	Google Earth, PUPR/ATRBPBPN.	Data Google earth, shapefile kawasan
Data Arah Peraturan Zonasi	RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Data Sekunder	PUPR/ATRBPBPN	Studi Literatur, dan instansi Terkait.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023



Kerangka Teknik Analisis



Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Tabel 1.6 List Wawancara

No	Instansi yang Dituju	Deskripsi Wawancara
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Belitung	Bagaimana pola peruntukan kawasan Pantai Tanjung Pendam pada Pola Ruang RTRW Kabupaten Belitung?
2		Pada saat ini, apakah pola pemanfaatan eksisting Tanjung Pendam telah sesuai dengan pola ruang RTRW Kabupaten Belitung?
3		Berkenaan dengan kawasan Pantai Tanjung Pendam yang termasuk pada zona pesisir, bagaimana dengan pola peruntukan kawasan menurut RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
4		Apakah pola peruntukan kawasan Pantai Tanjung Pendam selaras antara RTRW Kabupaten Belitung dengan RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
5		Dalam RZWP3K, zonasi apa yang ditentukan pada Kawasan Pantai Tanjung Pendam?
6		Dikarenakan kawasan Pantai Tanjung Pendam merupakan kawasan wisata, bagaimana dengan status perizinan untuk mendirikan tempat usaha?
7		Setelah berdirinya tempat – tempat usaha di pesisir pantai Tanjung Pendam, apakah setelahnya dilakukan evaluasi terhadap pemanfaatan ruang berdasarkan RTRW dengan pemanfaatan eksisting
8		Apakah terdapat pembatasan terhadap pihak yang akan mengembangkan usaha wisata di Pantai Tanjung Pendam
9		Bagaimana dengan status tanah reklamasi yang saat ini telah ada? Apakah telah dievaluasi oleh pemerintah kabupaten?
10		Apakah terdapat sanksi yang diberikan terhadap para pelaku reklamasi pantai ini?

No	Instansi yang Dituju	Deskripsi Wawancara
1	Kelurahan Tanjung Pendam	Bagaimana peranan pemerintah setempat terhadap lahan – lahan reklamasi
2		Apakah pihak desa terlibat pada pengembangan lahan – lahan reklamasi di kawasan pantai Tanjung Pendam
3		Apakah Masyarakat Tanjung Pendam memiliki kearifan local dalam menjaga kawasan pesisir pantai Tanjung Pendam?
4		Apakah terdapat konflik pada Masyarakat pada kasus reklamasi pantai Tanjung Pendam?
5		Apakah pemerintah desa dan Masyarakat saling memantau dan mengawasi pemanfaatan kawasan pantai Tanjung Pendam?

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

1.8.3.4. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap pengolahan dan penyajian data disusun dengan rapi yang ditujukan untuk analisis secara sistematis. Hasil dari data yang sudah diperoleh maka dapat dikelompokkan agar tersistematis dan mempermudah dalam analisis. Data-data yang telah diolah disajikan sesederhana supaya jelas dan mudah dibaca. Teknik pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengolahan Data

- a) Editing Data Editing adalah tindakan mengoreksi kembali data yang sudah terkumpul agar dapat meminimalisir kesalahan yang ada saat mencatat data di lapangan sehingga dapat memberi kemudahan dalam menganalisis data. Editing data kekurangan data dan kesalahan dapat diperbaiki kembali atau bahkan mungkin dapat mengumpulkan data ulang atau mencari data yang kurang.

2. Tahap Penyajian Data

- a) Deskriptif, menjabarkan hasil data yang di peroleh secara kualitatif, di peroleh melalui hasil observasi lapangan, wawancara, pendapat responden.

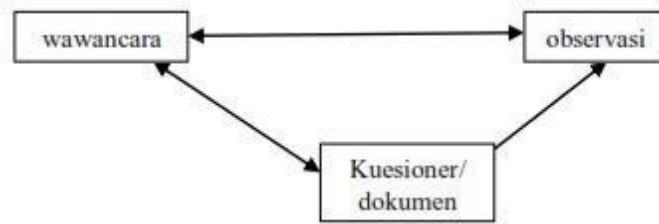
- b) Tabel, penyusunan sederhana yang digunakan untuk mempermudah dalam penyajian data.
- c) Diagram atau grafik berupa penyajian data agar lebih sistematis agar mempermudah proses analisis.
- d) Peta, penyajian data yang berisi informasi dalam berbentuk sketsa di dalamnya di susun secara terstruktur serta terukur. pada penelitian ini memberikan gambaran secara umum wilayah studi
- e) Foto, penyajian berupa tampilan visual objek penelitian dalam bentuk gambar

1.8.3.5 Tahap Analisis Data

a) Teknik Analisis Triangulasi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tahap analisis data merupakan proses mengolah dan mengumpulkan data penelitian untuk memenuhi tujuan dan sasaran dalam penelitian “Evaluasi Pemanfaatan Ruang Wilayah Kawasan Pantai Tanjungpendam” Teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi pemanfaatan ruang di Wilayah pantai Tanjungpendam adalah metode Teknik Deskriptif Kualitatif dengan Triangulasi Data.

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait yang bersifat deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya Sedangkan Teknik Triangulasi Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.



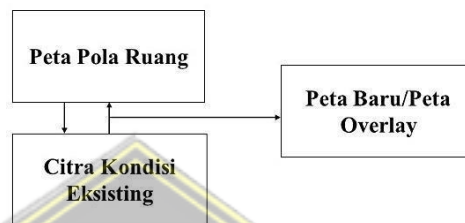
Gambar 1.6 Tahap Analisis Data dengan Menggunakan Triangulasi Data

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024



b) Teknik Overlay

Teknik analisis overlay merupakan analisis tumpang susun untuk menginterpretasikan 2 (dua) objek atau lebih data spasial dari peta atau data yang berada sehingga menghasilkan peta baru. Teknik overlay pada penelitian ini dilakukan untuk melihat perbandingan antara kondisi eksisting dengan rencana tata ruang untuk mengetahui rencana tata ruang dengan kondisi di lapangan.



Gambar 1. 7 Tahap Analisis Data dengan menggunakan Teknik Overlay

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

1.8.3.6 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan penelitian digunakan setelah seluruh data telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk memenuhi tujuan dan sasaran dalam penelitian. Penulisan hasil penelitian berkaitan dengan jenis dan bentuk laporan. Yang dituliskan secara runtut, sistematis dan disajikan secara informatif. Berikut merupakan teknik penulisan :

- a) Penjabaran dalam penulisan dilakukan secara informal bertujuan agar memberikan gambaran dan segi pandang sesuai dengan kondisi lapangan.
- b) Penulisan dari penafsiran dan evaluasi tetap didasarkan dari data.
- c) Data yang dimasukkan tidak terlalu banyak dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga terdapat batasan penelitian.
- d) Pembuatan catatan untuk setiap tahap-tahap dalam melakukan kegiatan penelitian agar sesuai dengan fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KEBIJAKAN TATA RUANG

2.1 Evaluasi

Kata evaluasi dalam Bahasa Inggris yaitu “evaluation” yang memiliki arti sebagai penilaian atau penaksiran. Menurut William N. Dunn (Dalam E. Yunida, 2017) istilah Evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing – masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment). Evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan public, evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode – metode analisis kebijakan lainnya termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Meskipun berkenaan dengan keseluruhan proses kebijakan, evaluasi kebijakan lebih berkenaan dengan keseluruhan proses kebijakan, evaluasi kebijakan lebih berkenaan pada kinerja dari kebijakan, khususnya pada implementasi kebijakan public. William Dunn, mengemukakan beberapa hal mengenai kriteria yang diperlukan dalam proses evaluasi kebijakan public, yaitu uji kepatuhan, Efisiensi, serta Efektivitas.

1. Uji Kepatuhan

Auditing merupakan jenjang evaluasi yang paling dasar. Fokus utama dari auditing adalah menilai apakah suatu kebijakan, program, atau proyek telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan, prosedur, atau standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini sering kali bersifat administratif dan legalistik, memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dari aturan atau kebijakan yang berlaku.

2. Efisiensi

Kriteria yang diperlukan dalam proses evaluasi kebijakan public menurut William N. Dunn :

“Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi merupakan

hubungan antara efektivitas dengan usaha yang digunakan. Efisiensi biasanya diukur dengan perhitungan sumber daya yang digunakan untuk mencapai efektivitas tertinggi.”

Berdasarkan definisi diatas efisiensi adalah jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi erat hubungannya dengan efektivitas dengan usaha yang digunakan. Efisiensi biasanya diukur dengan perhitungan sumber daya untuk mencapai suatu efektivitas tertinggi.

3. Efektivitas

Kriteria yang diperlukan dalam proses evaluasi kebijakan public menurut William N. Dunn :

“Efektivitas, berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan diadakannya tindakan. Efektivitas biasanya selalu diukur dengan hal yang berkaitan dengan unit produk atau nilai moneternya”

Berdasarkan definisi diatas efektivitas adalah suatu alternatif kebijakan untuk mencapai hasil yang diharapkan atau memiliki akibat. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai tindakan untuk mencapai suatu tujuan, efektivitas bisaanya selalu diukur dengan hal – hal yang berkaitan dengan nilai moneternya.

Ketiga jenjang evaluasi ini menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan tidak hanya sekedar memastikan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menilai efektivitas dan relevansi kebijakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan, Evaluasi Pemanfaatan Ruang merupakan kegiatan penilaian terhadap upaya untuk mewujudkan program struktur dan pola ruang sesuai dengan RTR yang telah ditetapkan. Pengendalian pemanfaatan ruang menjadi fungsi yang wajib dilaksanakan pemerintah dalam tanggung jawabnya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, mewujudkan keadilan, mengurangi konflik dan dampak negative penataan ruang serta menjamin berlangsungnya Pembangunan yang efisien, efektif serta sesuai dengan fungsi dan konsisten dengan RTR.

Tujuan dilakukannya evaluasi pemanfaatan ruang adalah melakukan penilaian tentang pencapaian manfaat yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang, termasuk penemuan factor – factor yang menyebabkan pencapaian lebih dan/atau kurang dari manfaat yang telah ditetapkan dalam perencanaan tata ruang wilayah.

Pada implementasinya masih banyak terjadi penyimpangan penggunaan lahan karena tidak konsisten terhadap RTR. Adapun terjadinya inkonsisten tersebut dapat disebabkan oleh

1. Kekeliruan dalam penyusunan RTR yang tidak mempertimbangkan factor daya dukung dan daya tampung lahan yang menyangkut kesesuaian dan kelayakan lainnya
2. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan migrasi kependudukan sehingga memacu intensitas pemanfaatan lahan
3. Adanya investasi/penanaman modal sehingga Pemerintah Daerah dengan kekuasaan otonomi memberikan izin penggunaan lahan di luar koridor Kawasan yang telah ditetapkan dalam rencana pola ruang yang disepakati (Lahamendu & Kustiawan, 2014) (Dalam Fahmi, dkk, 2016).

2.2 Pemanfaatan Ruang

Penataan ruang melibatkan dua komponen penting yaitu ekosistem dan system sosial yang saling berinteraksi satu sama lainnya. Tujuan dari penataan ruang yaitu untuk mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Pelaksanaan penataan ruang berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan Ruang, yaitu kegiatan yang terdiri atas tiga proses, yaitu :

- a) Perencanaan ruang
- b) Pemanfaatan ruang
- c) Pengendalian pemanfaatan ruang

Ketiga proses tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu siklus yang dinamis.

Pemanfaatan ruang merupakan sebuah rangkaian program pembangunan yang memanfaatkan ruang berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan di dalam rencana tata ruang wilayah (Kutarga dkk., 2008) (Dalam Wiryananda, dkk, 2018). Pemanfaatan ruang dapat berfungsi untuk mendukung proses Pembangunan berkelanjutan dengan penggunaan lahan yang bijaksana, yaitu penggunaan lahan untuk fungsi lindung dan budidaya, oleh karena itu, perspektif berkelanjutan harus diperhatikan dalam penggunaan lahan. Perspektif yang berkelanjutan yang dimaksud, yaitu menekankan koordinasi penggunaan lahan (keberlanjutan ekologis), profitabilitas penggunaan lahan (keberlanjutan ekonomi), dan kewajiban

penggunaan lahan (keberlanjutan sosial). (Pauline dan Andreas, 2009) (Dalam Wiryananda, dkk, 2018) Pemanfaatan Ruang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses penataan ruang, Pemanfaatan ruang dalam pelaksanaannya tidak selalu sejalan dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan. Ketidaksesuaian atau pelanggaran tersebut disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya tekanan perkembangan pasar terhadap ruang, belum jelasnya mekanisme pengendalian, dan lemahnya penegakan hukum. (Kartika, 2011).

2.3 Arahkan Peraturan Zonasi

Dalam penataan ruang, zonasi adalah bagian penting yang tidak boleh diabaikan. Melalui zonasi ditetapkan pada suatu wilayah diperuntukkan kegiatan apa saja. Dengan zonasi juga dapat diketahui apakah suatu ruang akan dilakukan alih fungsi atau tidak.

Zoning secara umum diartikan sebagai bentuk pembagian lingkungan kota kedalam zona – zona dan menetapkan pengendalian pemanfaatan ruang/memberlakukan ketentuan hukum yang berbeda – beda, tujuan utama penetapan aturan zonasi adalah untuk menjamin Pembangunan yang akan dilakukan dapat mencapai standart kualitas minimum local (Kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan), Pembangunan baru tidak mengganggu pemanfaat atau pengguna ruang yang telah ada, pemeliharaan nilai property, pemeliharaan lingkungan dan penetapan nilai kualitasnya, serta untuk penyediaan aturan yang seragam di setiap zonasi (Zulkaidi dan Natalivan, 2008) (Dalam Jamilla Kautsary, 2018).

Fungsi ketentuan umum aturan zonasi ini dalam pengendalian pemanfaatan sesuai dengan Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang No. 1 Tahun 2018 adalah sebagai dasar pertimbangan untuk pengawasan penataan ruang. Penyeragaman ketentuan diperuntukkan zona yang sama, penyusunan peraturan zonasi rencana rinci dan pengendalian pemanfaatan ruang di setiap zona kabupaten dan sebagai dasar pemberian izin pemanfaatan ruang.

Peraturan zonasi sebagai dasar pengendalian pemanfaatan lahan melalui pengawasan dan perizinan harus memiliki dasar penetapan yang jelas. Kondisi ini menuntut KPUZ memiliki kejelasan dasar dalam pengaturan/ketentuan hukum di tiap zona. Prasyarat pengendalian pemanfaatan ruang bisa dengan baik (efektif dan

efisien) menurut (Zulkaidi dan Natalivan, 2008) (Dalam Jamilla Kautsary, 2019), adalah produk rencana harus baik dan berkualitas dan didukung adanya informasi yang akurat terhadap praktek – praktek pengendalian pemanfaatan ruang.

2.3.1 Lahan

Lahan adalah sebagai ruang yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas, lahan dan manusia merupakan sumber daya yang paling besar, karena dari campur tangan manusia lahan yang ada dapat berubah atau dirubah fungsinya misalnya dari lahan pertanian menjadi kawasan permukiman atau kawasan terbangun lainnya (Makmur, 2017) (Dalam Kandouw, dkk, 2023). Sementara itu menurut Hardjowigeno et al. 2001 (Dalam Wahyuni, dkk, 2013), menyebutkan bahwa lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, hidrologi, dan vegetasi dimana faktor – faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk didalamnya adalah akibat – akibat kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang, seperti reklamasi daerah – daerah pantai, penebangan hutan, dan akibat – akibat merugikan seperti erosi dan akumulasi garam. Lahan juga merupakan sumber daya Pembangunan yang memiliki karakteristik unik, yakni

- (1) sediaan/luas relative tetap karena perubahan luas akibat proses alami (sedimentasi) dan proses artifisial (reklamasi) sangat kecil;
- (2) memiliki sifat fisik (jenis batuan, kandungan mineral, topografi, dan sebagainya) dengan kesesuaian dalam menampung kegiatan Masyarakat yang cenderung spesifik (Dardak 2005) (Dalam Afandi, dkk, 2011).

Segala macam bentuk intervensi manusia secara siklis dan permanen untuk memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat material maupun spiritual yang berasal dari lahan tercakup dalam pengertian pemanfaatan lahan. (Nurfadilah, 2022).

2.2.3.1 Penggunaan Lahan

Ruang/lahan akan selalu senantiasa berubah penggunaannya. Perubahan ini akan terus berlanjut dimasa mendatang bahkan dalam kecepatan yang lebih tinggi seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang dirasakan di kota – kota (Winarso, 1995) (Dalam Fahmi, dkk, 2016). Oleh

karena itu penggunaan lahan haruslah diatur didalam pemanfaatannya. Untuk mengatur penggunaan lahan, Pemerintah mengeluarkan aturan UURI No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Sekretariat Negara, 2007) yang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional dengan;

- a) terwujudnya keharmonisan antara lingkungan alam dan buatan,
- b) terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumberdaya alam dan buatan dengan memperhatikan sumberdaya manusia,
- c) terwujudnya fungsi ruang dan pencegahan dampak negative terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang.

Penggunaan lahan merupakan hasil akhir tiap bentuk campur tangan kegiatan (intervensi) manusia terhadap lahan dipermukaan bumi yang bersifat dinamis dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual (Arsyad, 1989) (Dalam As – Syakur, 2011). Secara umum penggunaan lahan di Indonesia merupakan akibat dari suatu proses yang lama dari adanya interaksi yang tetap, adanya keseimbangan, serta keadaan dinamis antara aktifitas – aktifitas penduduk diatas lahan dan keterbatasan di dalam lingkungan tempat hidup (As – syakur dkk, 2011). Penggunaan lahan berkaitan erat dengan ketersediaan lahan dan air. Ketersediaan lahan dan air akan menentukan produktivitas sumberdaya yang mampu memberikan data tentang potensi produksinya.

Interaksi antara dimensi ruang dan waktu dengan dimensi biofisik dan manusia mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan (Veldkamo and Verburg, 2006) (Dalam As – Syakur, 2011). Perubahan iklim, peningkatan jumlah penduduk, dan proses urbanisasi merupakan penyebab umum yang dianggap sebagai factor – factor yang berkontribusi terhadap terjadinya perubahan penggunaan lahan (Wu et al., 2008) (Dalam As – Syakur, 2011). Akan tetapi kenyataannya perubahan penggunaan lahan tidak terjadi karena adanya factor Tunggal (Verburg and Veldkamp, 2001) (Dalam As – Syakur, 2011). Kompleksitas antara factor – factor fisik, biologi, sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi dalam dimensi ruang dan

waktu pada saat yang bersamaan merupakan penyebab utama proses perubahan penggunaan lahan (Wu et al., 2008) (Dalam As – Syakur, 2011).

Pada implementasinya masih terjadi penyimpangan penggunaan lahan karena tidak konsisten terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Adapun terjadinya inkonsistensi tersebut dapat disebabkan oleh;

- (1) kekeliruan dalam penyusunan RTRW yang tidak mempertimbangkan factor daya dukung dan daya tampung lahan menyangkut kesesuaian dan kelayakan lahannya,

- (2) meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan migrasi kependudukan sehingga memacu intensitas pemanfaatan lahan,

- (3) adanya investasi/penanaman modal sehingga Pemerintah Daerah dengan kekuasaan otonominya memberikan izin penggunaan lahan di luar koridor kawasan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pola Ruang yang telah disepakati.

Oleh karena itu dibutuhkan adanya evaluasi. Lahamendu & Kustiwan (2014) (Dalam Fahmi, dkk, 2016). menyatakan bahwa tujuan dari dilakukannya evaluasi adalah melakukan penelitian tentang pencapaian manfaat yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang, termasuk penemuan factor – factor yang menyebabkan pencapaian lebih dan/atau kurang dari manfaat yang telah ditetapkan dalam perencanaan tata ruang wilayah.

Tabel 2.1 Sintesa Teori

Teori	Penulis Dan Tahun	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
Evaluasi Pemanfaatan Ruang	M. Alamsah dan Ulul Hidayah, 2023	Evaluasi menjadi sangat penting dalam rencana tata ruang terutama dalam dokumen perencanaan tata ruang di Indonesia ke depan.	Evaluasi	Aturan Kebijakan	- Undang- undang No. 27 Tahun 2007 - RTRW
			Pemanfaatan Ruang	- Lahan - Pola Ruang	- Luasan penggunaan lahan eksisting - Fungsi Pemanfaatan Ruang
Evaluasi Pemanfaatan Ruang	Nur Anawar, Sutrisno Anggoro, dan Dwi P Sasongko, 2012	Evaluasi menjadi tolak ukur dalam melihat pola dan struktur pemanfaatan ruang	Evaluasi	Aturan kebijakan	RTRW
			Pemanfaatan Ruang	- Pola ruang - Lahan	- Fungsi Pemanfaatan Ruang - Observasi lahan eksisting
Pemanfaatan Ruang	Muhammad Nurshodikin, Suryadi Saputra, 2021	Pemanfaatan ruang menjadi suatu Upaya untuk mengatur segala aktivitas dan kegiatan manusia dalam hubungannya dengan keseimbangan ekosistem mencakup	Pemanfaatan Ruang	Aturan kebijakan	- Undang – undang No. 27 tahun 2007 - RTRW

Teori	Penulis Dan Tahun	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
		penggunaan lahan dan sumberdaya alam agar bisa terkendali dan berkelanjutan			
Evaluasi Pemanfaatan Ruang	Herdfil Silkerao Tambariki, Sangkertadi, Sonny Tilaar, 2022	Evaluasi Pemanfaatan ruang bisa menjadi suatu pengawasan terhadap pengendalian dari pemanfaatan ruang	Evaluasi	Aturan Kebijakan	RZWP3K
			Pemanfaatan Ruang	- Pola ruang - Lahan	- Fungsi Pemanfaatan Ruang - Observasi lapangan dan luas lahan eksisting
Evaluasi	Fitri Wahyuni, Meiliyana, 2017	Evaluasi pada kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam proses kebijakan dengan demikian evaluasi pada kebijakan bisa diusulkan untuk	Evaluasi	Aturan kebijakan	- Undang – undang Nomor 1 Tahun 2014 - Peraturan Presiden Nomor 122 Tahun 2012 Tentang Reklamasi di Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil
			Pemanfaatan ruang	Lahan	Observasi lahan eksisting

Teori	Penulis Dan Tahun	Uraian	Variabel	Indikator	Parameter
		menyelesaikan masalah pada kebijakan			
Evaluasi pemanfaatan ruang	Aswar Annas, Zaldi Rusnaedy, 2019	Evaluasi pemanfaatan ruang sebagai penilaian terhadap satu kebijakan pada tata ruang dan juga bangunan	Evaluasi	Aturan kebijakan	RTRW
			Pemanfaatan Ruang	Lahan	Kondisi eksisting dari reklamasi
Pemanfaatan Ruang	Murshal Manaf, 2015	Pemanfaatan ruang mengacu pada fungsi ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang dilaksanakan dengan mengembangkan penatagunaan tanah, penatagunaan air, penatagunaan udara, dan penataan sumber daya alam lain	Aturan kebijakan	Zonasi wilayah	- UU No. 27 tahun 2007 - RTRW
			Pemanfaatan ruang	- Pola ruang - Arah an peraturan zonasi	- Fungsi pemanfaatan Ruang - Kawasan lindung dan Kawasan budidaya

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

Tabel 2.2 Tabel Variabel, Indikator dan Parameter

No	Teori	Variabel	Indikator	Parameter
1	Evaluasi Pemanfaatan Ruang	Evaluasi	Aturan kebijakan	- RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
		Pemanfaatan Ruang	Arahan Pemanfaatan Ruang	- Uji Kepatuhan
				- Efektivitas
				- Efisiensi

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Tanjungpandan

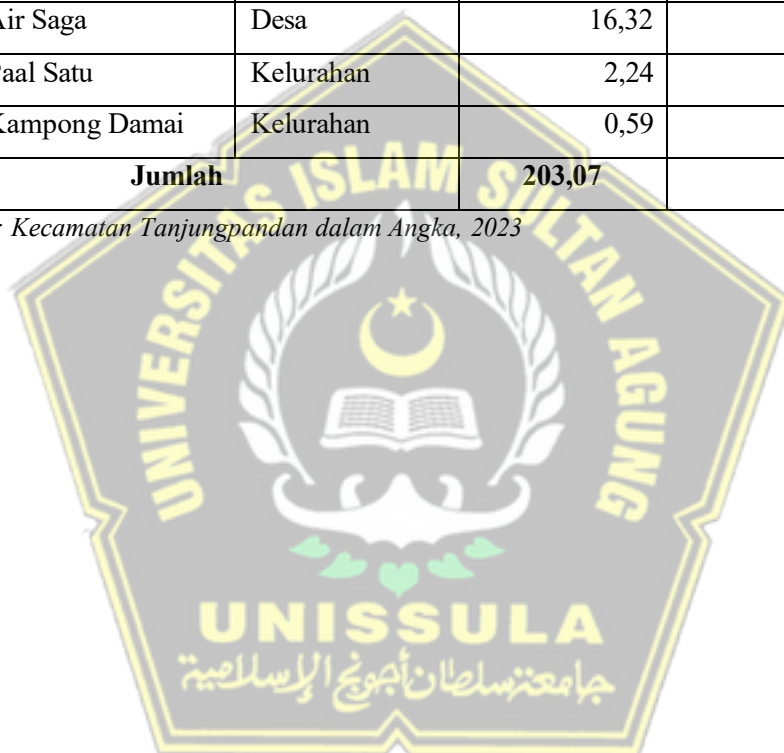
Kecamatan Tanjungpandan merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam administrasi wilayah Kabupaten Belitung. Kecamatan Tanjungpandan terletak di bagian barat dari Pulau Belitung dengan Kelurahan Pangkallalang sebagai pusat pemerintahan kecamatan. Wilayah administrasi Kecamatan Tanjungpandan berbatasan dengan Kecamatan Sijuk di bagian utara, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Badau, sebelah Selatan berbatasan Badau, dan Kecamatan Selat Nasik di sebelah barat. Kecamatan Tanjungpandan juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Belitung sehingga selain bertindak sebagai pusat pemerintahan, kecamatan Tanjungpandan merupakan pusat kegiatan ekonomi, industry, pariwisata dan juga transportasi antar desa – kota – antarpulau. Kecamatan Tanjungpandan memiliki luas wilayah sebesar 203,07 km persegi atau sebesar 16 persen dari keseluruhan wilayah Kabupaten Belitung yaitu 2.293 km persegi. Kecamatan Tanjungpandan terdiri dari 7 kelurahan dan 9 desa. Beberapa kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tanjungpandan yaitu Kelurahan Kota, Kelurahan Pangkallalang, Kelurahan Lesong Batang, Kelurahan Parit, Kelurahan Kampong Damai, Kelurahan Tanjungpendam dan Kelurahan Paal Satu. Desa – desa yang terdiri dari Desa Bulutumbang, Desa Dukong, Desa Aik Saga', Desa Aik Merbau, Desa Aik Pelempang Jaya, Desa Juru Seberang, Desa Aik Rayak, Desa Perawas, dan Desa Aik Ketekok.

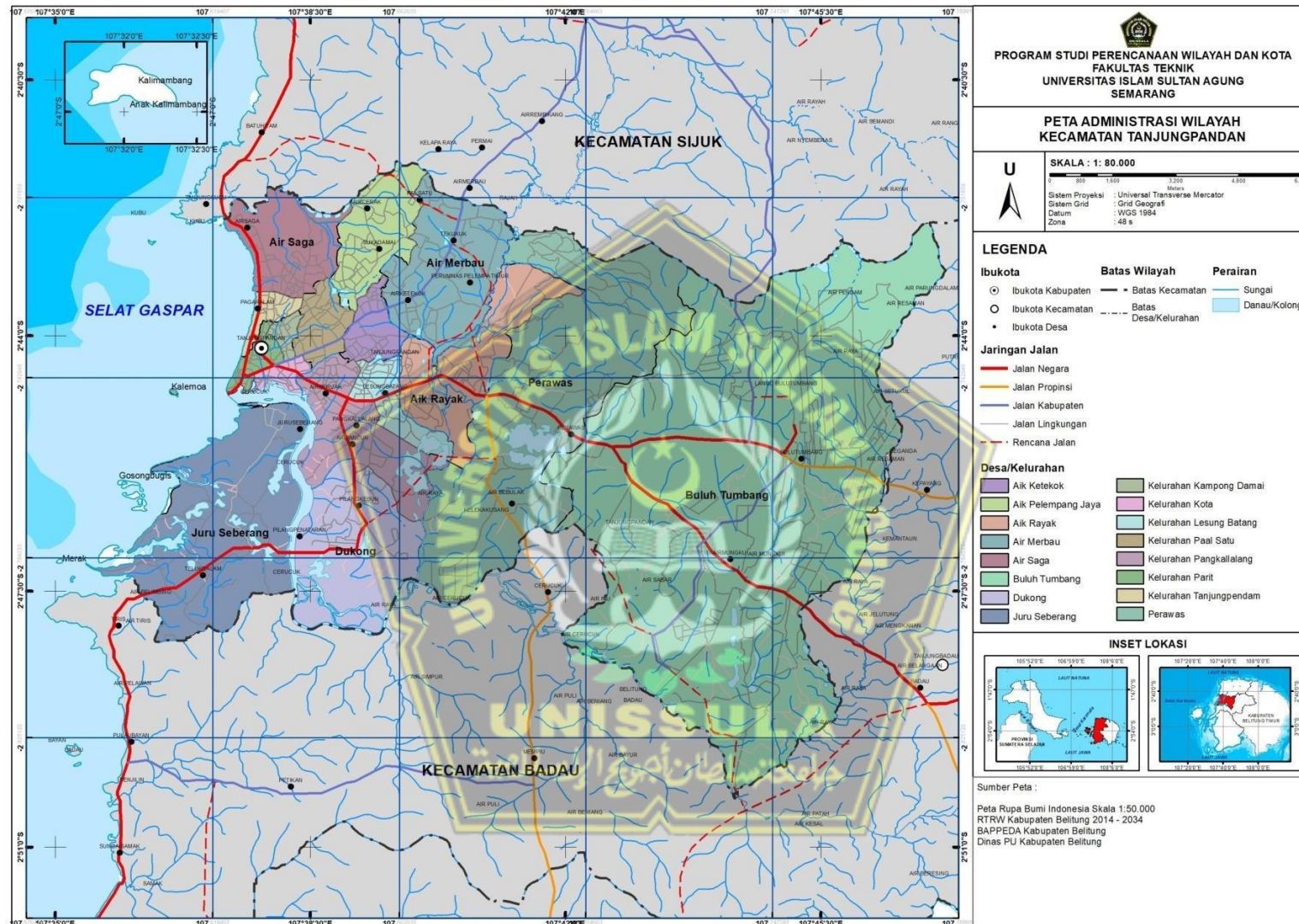
**Tabel 3.1 Tabel Luasan Wilayah per Desa/Kelurahan Kecamatan
Tanjungpandan Tahun 2022**

No	Nama	Status	Luas Wilayah	Ketinggian wilayah (dalam meter)
1	Bulutumbang	Desa	61,35	75
2	Perawas	Desa	17,69	16
3	Lesung Batang	Kelurahan	15,70	56
4	Pangkallalang	Kelurahan	20,66	48
5	Dukong	Desa	34,25	54
6	Juru seberang	Desa	12,00	4

No	Nama	Status	Luas Wilayah	Ketinggian wilayah (dalam meter)
7	Kota	Kelurahan	1,00	8
8	Parit	Kelurahan	0,66	6
9	Air Merbau	Desa	5,13	37
10	Air Ketekok	Desa	5,13	59
11	Aik Rayak	Desa	5,86	33
12	Aik Pelempang Jaya	Desa	3,84	17
13	Tanjung Pendam	Kelurahan	1,02	8
14	Air Saga	Desa	16,32	6
15	Paal Satu	Kelurahan	2,24	28
16	Kampung Damai	Kelurahan	0,59	10
Jumlah			203,07	200

Sumber : Kecamatan Tanjungpandan dalam Angka, 2023





Gambar 3.1 Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Tanjungpandan

Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Belitung

3.2 Gambaran Umum Kawasan Pantai Tanjung Pendam

Pantai Tanjung Pendam berada di Kelurahan Tanjung Pendam Kecamatan Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung. Kelurahan Tanjung Pendam sendiri memiliki luas sebesar 1,17 km², dengan terdiri dari 4 Lingkungan, 12 Rukun Warga dan 26 Rukun Tetangga. Luas Kelurahan Tanjung Pendam yaitu sebesar 96 Hektar dengan pembagian wilayah tertera pada tabel di bawah deskripsi ini. Kelurahan Tanjung Pendam memiliki potensi baik dalam hal pariwisata pantai yang dimiliki maupun potensi ekonomi terhadap tangkapan nelayan.

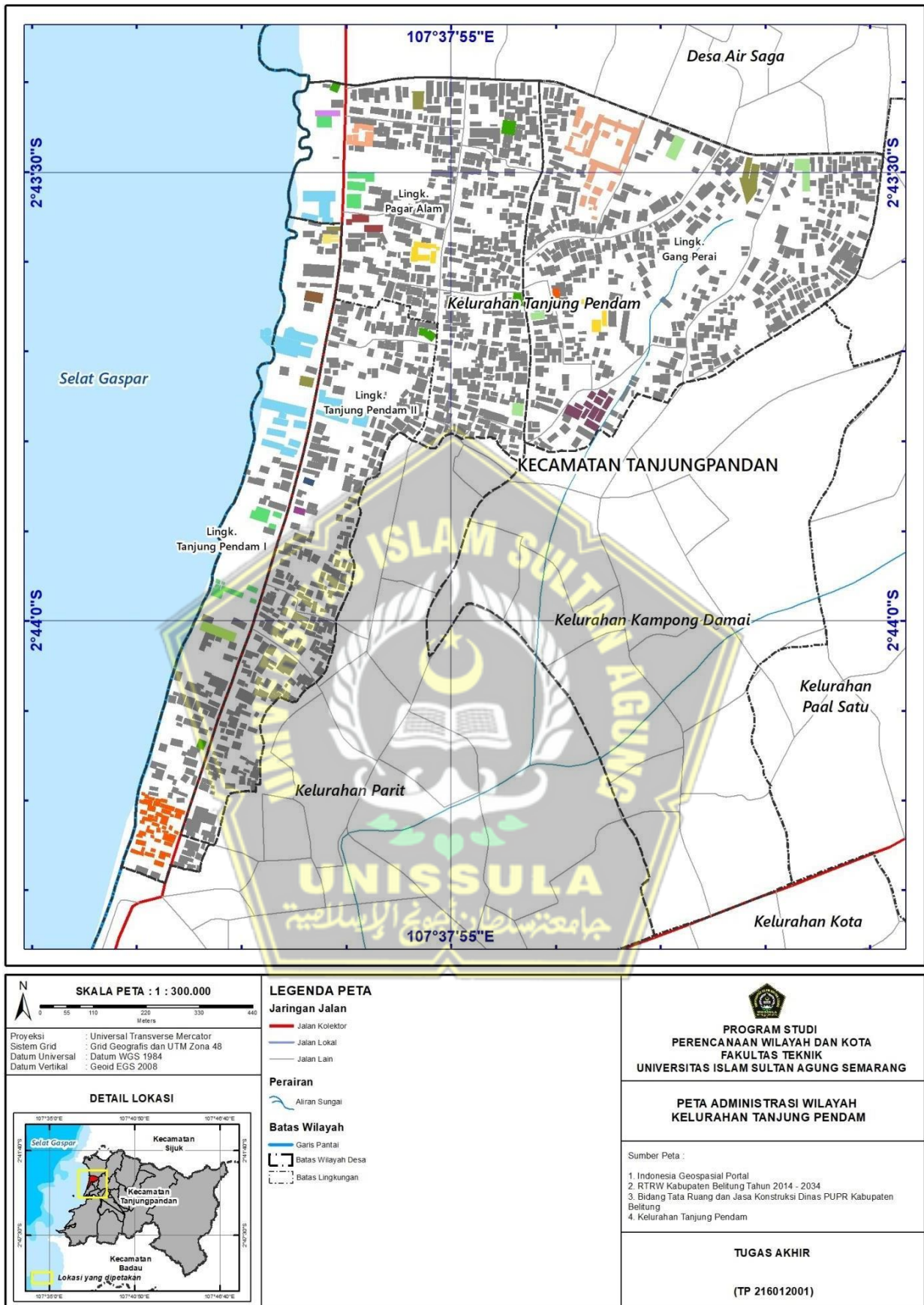
- Sebelah utara : Desa Aik Saga
- Sebelah Timur : Kelurahan Kampong Damai
- Sebelah Selatan : Kelurahan Paal Satu
- Sebelah Barat : Selat Gaspar

Kelurahan Tanjung Pendam berjarak 1 Km dari Ibu Kota Kabupaten, dan berjarak 2 Km dari Titik Pusat Kecamatan. Berikut merupakan pembagian administrasi Kelurahan Tanjung Pendam.

Tabel 3.2 Pembagian Wilayah Kelurahan Tanjung Pendam

No	Lingkungan	RT	RW
1	Lingkungan Tanjung Pendam I	1 – 6	1 dan 2
2	Lingkungan Tanjung Pendam II	7 – 12	3,4, dan 5
3	Lingkungan Gang Perai	12 - 18	6,7,8 dan 9
4	Lingkungan Pagar Alam	18 - 26	10,11 dan 12

Sumber : Kelurahan Tanjung Pendam



Gambar 3.2 Peta Administrasi Kelurahan Tanjung Pendam

Sumber : Kelurahan Tanjung Pendam

3.3 Kependudukan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Belitung tahun 2023. Kelurahan Tanjung Pendam memiliki laki – laki dengan jumlah 2.625 orang dan Perempuan dengan jumlah 2.681 orang, sedangkan kepadatan penduduknya berjumlah 5.306 jiwa.

Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Kelurahan Tanjung Pendam

No	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki – laki	2.625 Jiwa
2	Perempuan	2.681 Jiwa
Jumlah		5.306 Jiwa

Sumber : Kecamatan Tanjungpandan dalam Angka, 2023



Gambar 3.3 Diagram Penduduk Kelurahan Tanjung Pendam Tahun 2023

Sumber : Kecamatan Tanjungpandan dalam Angka, 2023

3.4 Tata Guna Lahan Kawasan Pantai Tanjung Pendam

Tata guna lahan pada kawasan Pantai Tanjung Pendam dibagi menjadi 3 yaitu didominasi oleh Permukiman kemudian sempadan Pantai dan terakhir yaitu Terumbu Karang

Tabel 3.4 Tata Guna Lahan Pantai Tanjung Pendam

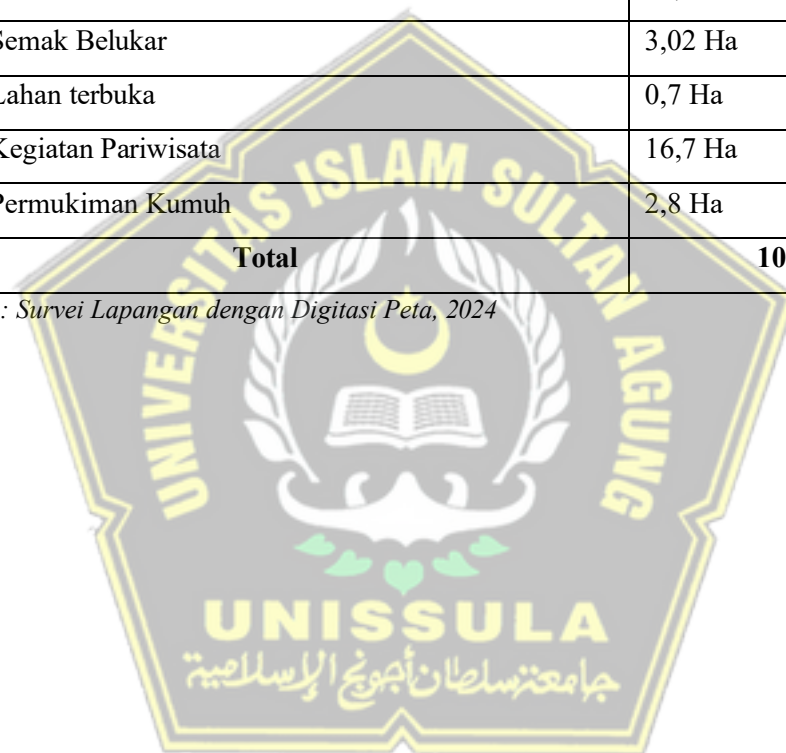
No	Keterangan	Luas (Ha)
1	Permukiman	95 Ha
2	Sempadan Pantai	7 Ha
3	Terumbu Karang	0,4 Ha
Total		102,4 Ha

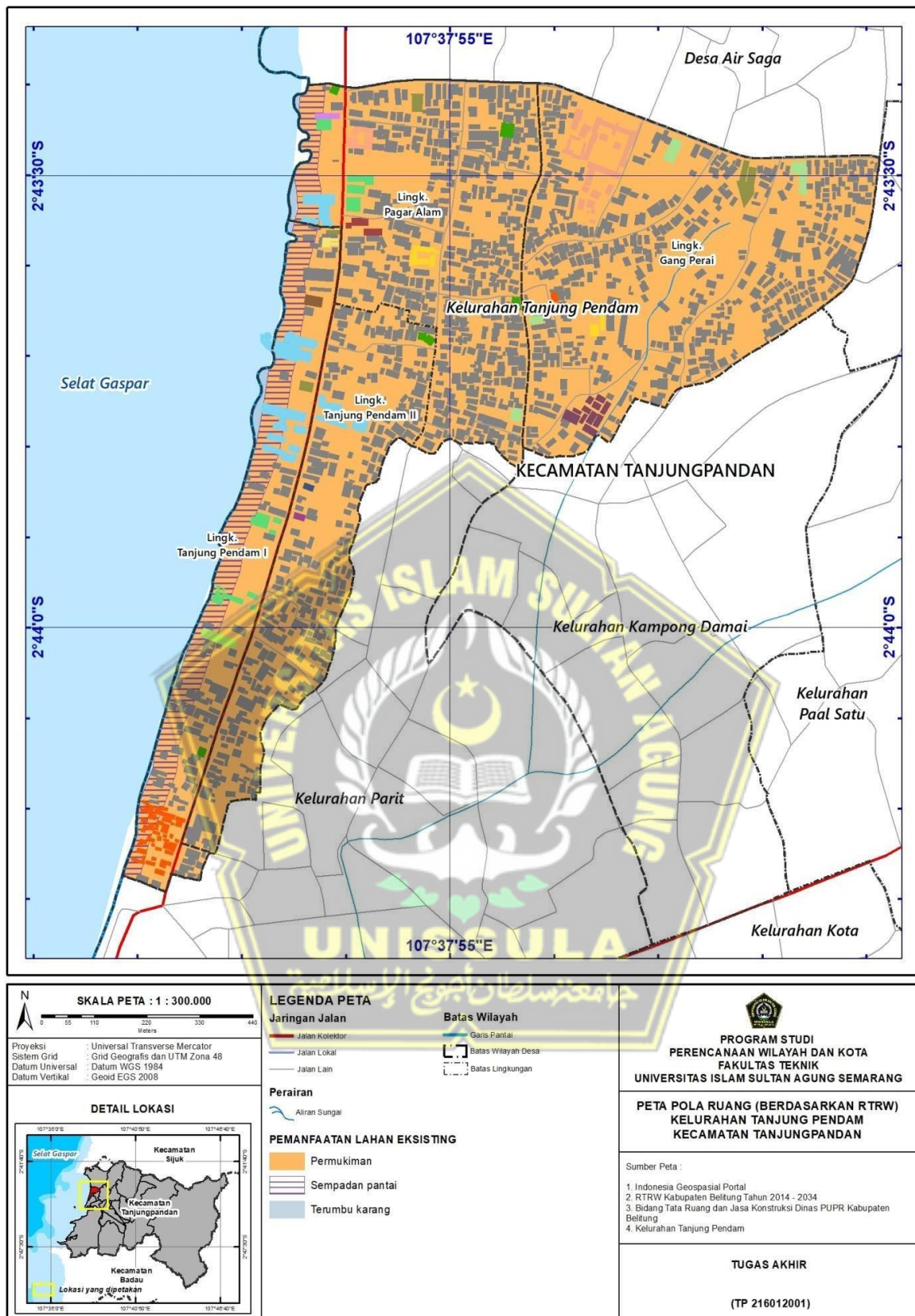
Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Belitung, 2024

Tabel 3.5 Penggunaan Lahan Eksisting di Pantai Tanjung Pendam

No	Penggunaan Lahan	Luas Ha
1	Permukiman	79,18 Ha
2	Semak Belukar	3,02 Ha
3	Lahan terbuka	0,7 Ha
4	Kegiatan Pariwisata	16,7 Ha
5	Permukiman Kumuh	2,8 Ha
Total		102,4 Ha

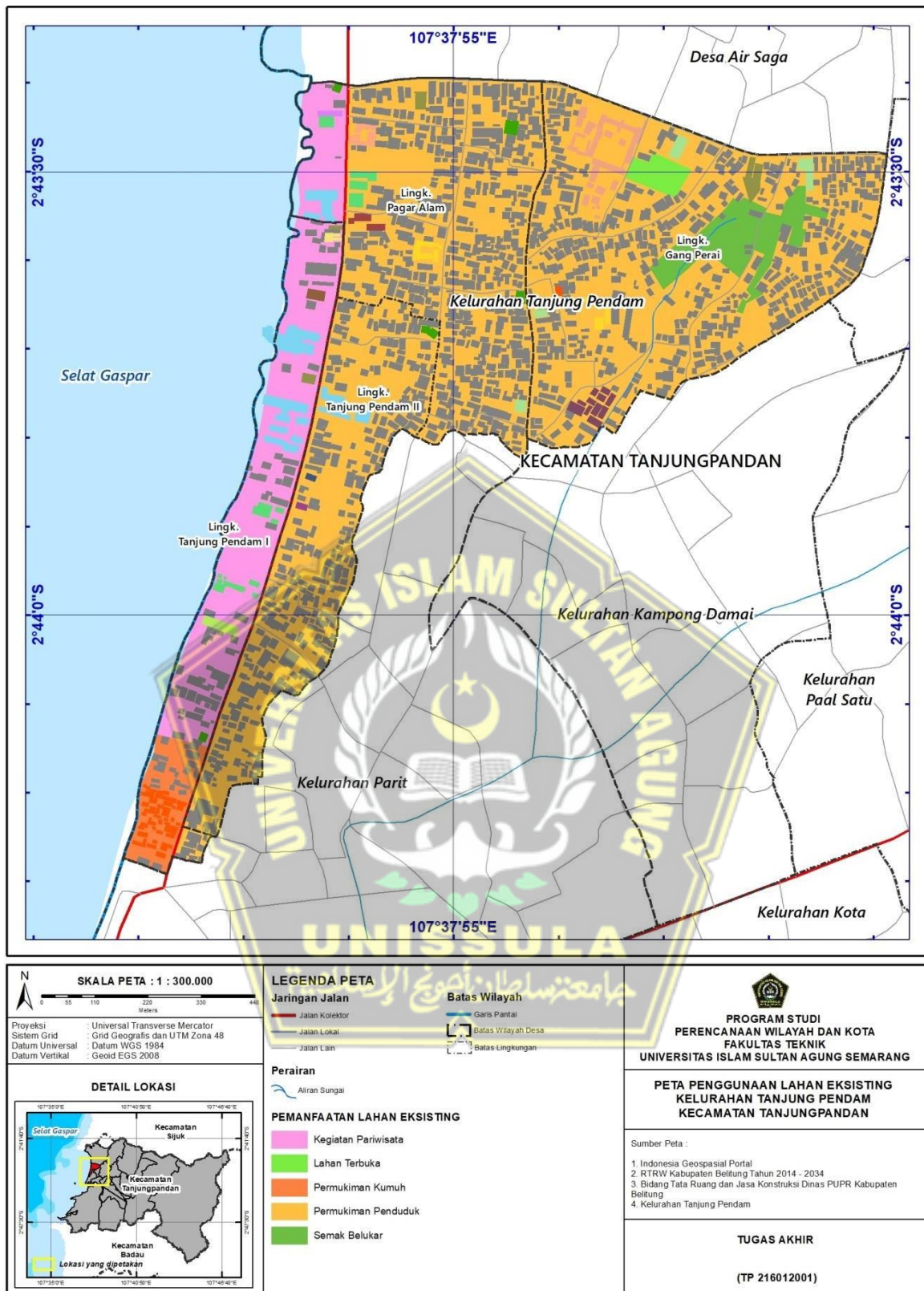
Sumber : Survei Lapangan dengan Digitasi Peta, 2024





Gambar 3.4 Peta Pola Ruang Kelurahan Tanjung Pendam

Sumber : RTRW Kabupaten Belitung dan Hasil Olah Data Survei Lapangan



Gambar 3.5 Penggunaan Lahan Eksisting Kelurahan Tanjung Pendam

Sumber : Survei Lapangan dan Digitasi Citra, 2024

3.4.1 Sebaran Lahan Reklamasi Pantai di Pantai Tanjung Pendam

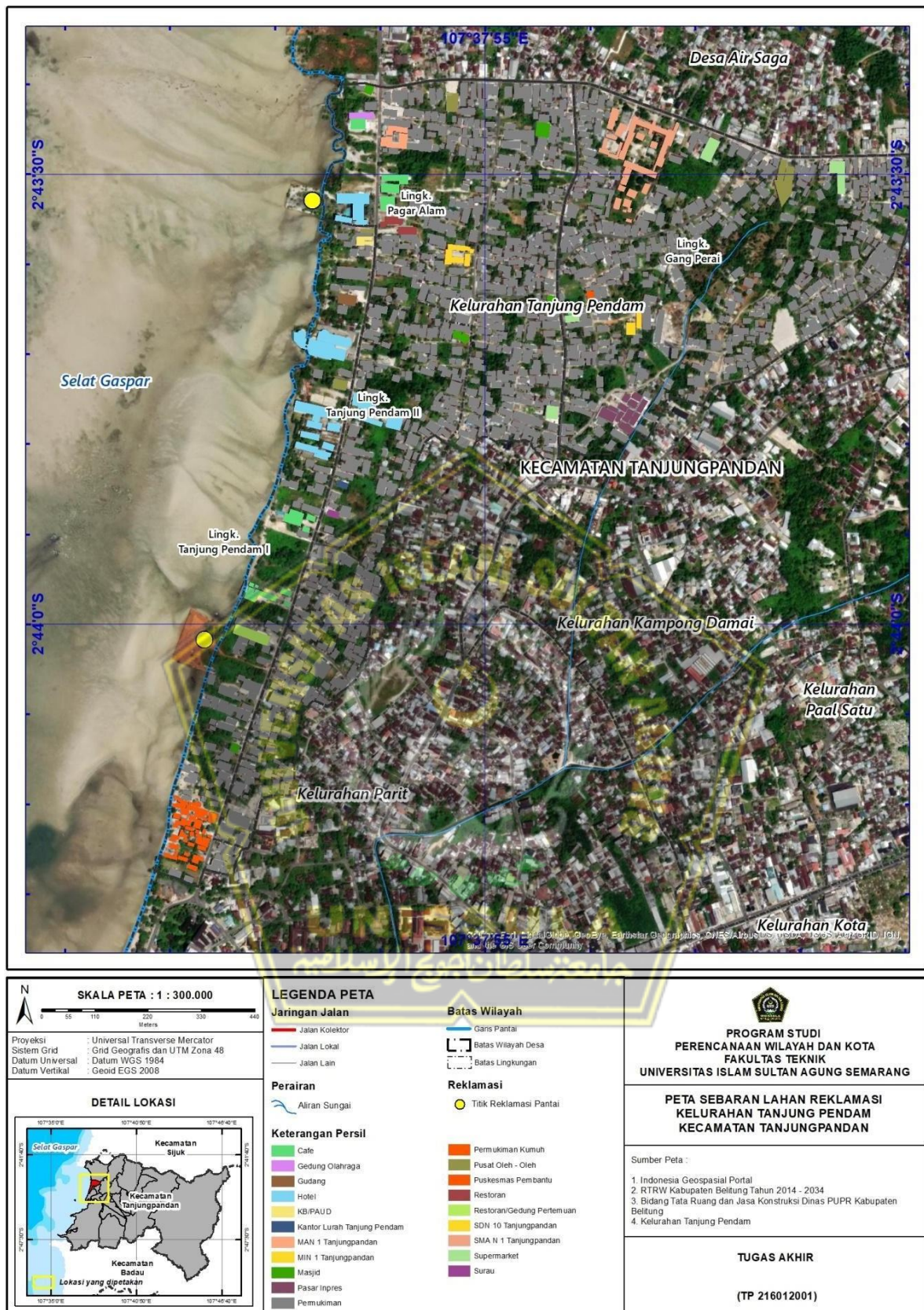
Sebaran lahan reklamasi pantai Tanjung Pendam berada persis disekitar Pantai Tanjung Pendam, berikut sebaran reklamasi Pantai Tanjung Pendam.

Tabel 3.6 Luas Lahan Sebaran Lahan Reklamasi Pantai di Pantai Tanjung Pendam

No	Lahan Reklamasi	Luas Lahan (Ha)	Lokasi RW	Bentuk peruntukkan lahan Reklamasi dan Dokumentasi
1	Lahan reklamasi 1	1,17 Ha	RW 07	
2	Lahan reklamasi 2	0.30 Ha	RW 07	
3	Lahan reklamasi 3	1,1 Ha	RW 07	
4	Lahan reklamasi 4	3,0 Ha	RW 07	
5	Lahan reklamasi 5	0,32 Ha	RW 07	
6	Lahan reklamasi 6	0,60 Ha	RW 07	

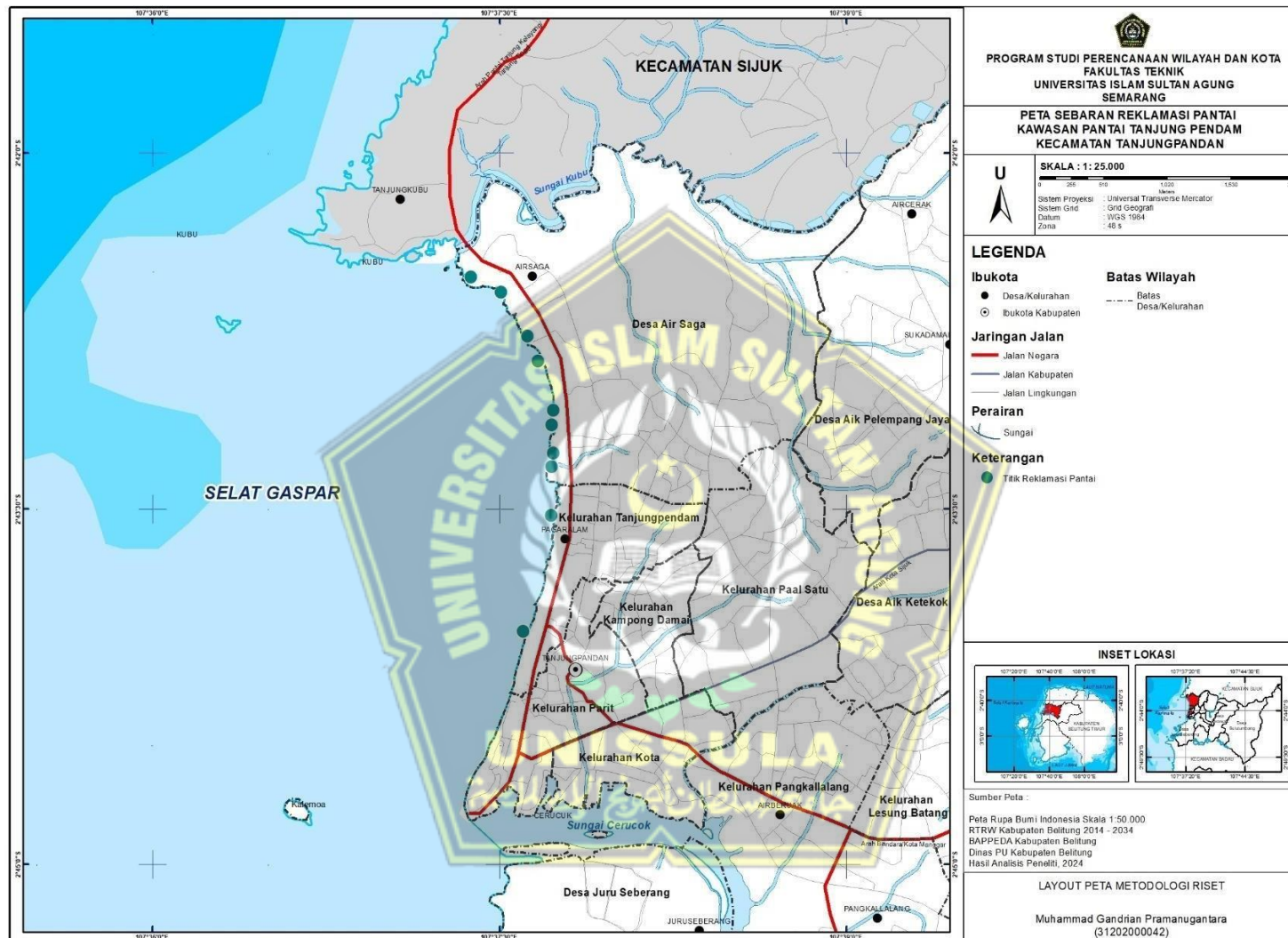
No	Lahan Reklamasi	Luas Lahan (Ha)	Lokasi RW	Bentuk peruntukkan lahan Reklamasi dan Dokumentasi
7	Lahan reklamasi 7	0,56 Ha	RW 07	
8	Lahan reklamasi 8	1,25 Ha	RW 07	
9	Lahan reklamasi 9	2,96 Ha	RW 07	
10	Lahan reklamasi 10	0,54 Ha	RW 07	
11	Lahan reklamasi 11	1,45 Ha	RW 07	

Sumber : Hasil Survei Lapangan, 2024



Gambar 3.6 Sebaran Lahan Reklamasi Pantai Tanjung Pendar

Sumber : Hasil Olah Data Survei Lapangan, 2024



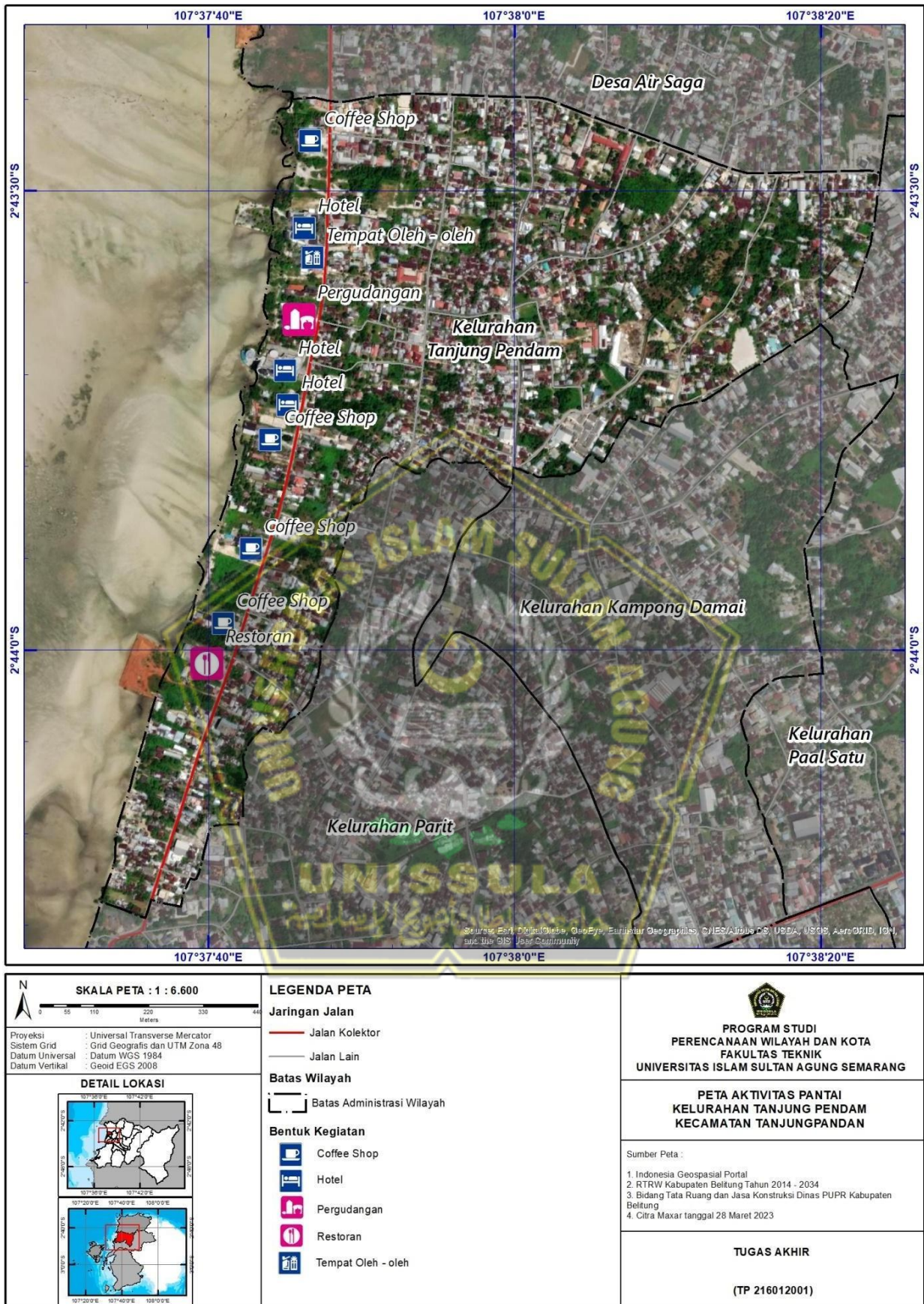
Gambar 3.7 Titik Lahan Reklamasi Sepanjang Pesisir Tanjung Pendam

Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Belitung

3.4.2 Aktivitas di Sekitar Pantai Tanjung Pendam

Aktivitas yang ada disekitarakan Pantai Tanjung Pendam sangat didominasi dengan adanya Hotel, Coffe Shop, Restoran, Tempat oleh – oleh serta pergudangan, hal tersebut dikarenakan untuk menunjang aktivitas pariwisata disekitaran Pantai Tanjung Pendam, oleh karena itu disekitaran Pantai Tanjung Pendam banyak terdapat Hotel, Coffe Shop, Restoran, dan Tempat Oleh – oleh guna untuk menunjang aktivitas pariwisata di sekitaran pantai Tanjung Pendam. Berikut peta Aktivitas Pantai Tanjung Pendam. Persebaran bentuk kegiatan yang terdapat di sekitar kawasan pesisir pantai digamabrkan pada peta dan tabel yang disajikan pada lembar berikut.





Gambar 3.8 Pemanfaatan Pantai Tanjung Pemand

Sumber : Hasil Olah Data Survei Lapangan

Tabel 3.7 Aktivitas Pantai Tanjung Pendam

No	Lokasi	Dokumentasi	Titik Koordinat
1	Hotel		- 2.725622,107.62979 6
2	Pergudangan		- 2.736467,107.62726 6
3	Coffee shop		- 2.725295,107.62988 6
4	Tempat Oleh – oleh		- 2.728926,107.62931 7

No	Lokasi	Dokumentasi	Titik Koordinat
5	Restoran		- 2.739708,107.62568 8

Sumber : Peneliti, 2024

3.4.3 Gambaran Situasi Lokasi, Aksesibilitas, dan Kondisi Infrastruktur

Lokasi studi ini berada pada pesisir pantai Tanjung Pendam, yang masih termasuk pada kawasan wisata Tanjung Pendam. Dikarenakan sepanjang pantai Tanjung Pendam dalam RTRW Kabupaten Belitung diperuntukkan sebagai kawasan wisata, aksesibilitas dan infrastruktur pendukung dalam kawasan ini sudah tersedia dengan baik. Aksesibilitas pada lokasi penelitian sangat mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda dua (r2) dan kendaraan roda empat (r4). Selain itu, kawasan ini sangat dekat dari Pusat Kota Tanjungpandan yaitu berjarak sekitar ± 2 kilometer. Walaupun memiliki akses jalan yang baik, akses pejalan kaki untuk mengakomodir masyarakat hanya terdapat pada lokasi utama wisata Pantai Tanjung Pendam dan untuk lokasi penelitian tidak terdapat akses trotoar sehingga sangat membahayakan keselamatan masyarakat ketika berjalan kaki.

Kondisi infrastruktur pendukung pada kawasan Pantai Tanjung Pendam sudah tersedia dengan baik dimana untuk infrastruktur jalan sudah berupa jalan aspal halus dengan lebar sekitar 5 meter dan berstatus jalan nasional. Walaupun memiliki kualitas jalan yang baik, ketika sore dan malam hari terdapat kepadatan lalu lintas dimana jalan tersebut merupakan akses utama satu – satunya untuk menuju Pantai Tanjung Pendam atau menuju lokasi wisata unggulan Kabupaten Belitung yaitu Pantai Tanjung Tinggi/Tanjung Kelayang. Selain jalan, pada lokasi penelitian juga telah terdapat jaringan drainase dengan kondisi sangat baik dan terantau tidak

terdapat titik drainase tersumbat. Untuk sarana jaringan listrik juga telah terakomodir dengan sangat baik, dimana pada lokasi penelitian telah terdapat jaringan Saluran Udara Tegangan Menengah (SUTM). Jaringan telekomunikasi pada lokasi penelitian juga telah tersedia dan mengakomodir kebutuhan komunikasi masyarakat dengan baik dimana telah terdapat jaringan fiber optic dengan kualitas jaringan internet yang sangat baik untuk semua *provider* jaringan internet (tidak terdapat area blank spot). Ketersediaan penunjuk arah (signage) dan lampu jalan juga telah tersedia sehingga membantu pengguna jalan dalam menggunakan akses jalan dengan baik, nyaman serta aman.

Lokasi studi penelitian di sekitaran Pantai Tanjung Pendam untuk aksesibilitasnya bisa diakses oleh kendaraan roda 4 maupun roda 2 dengan jarak tempuh dari Kota Tanjung Pandan ke lokasi penelitian hanya berkisar ± 20 menit, dan berada di tepi jalan raya yaitu jalan Tanjung Pendam – Tanjung Kelayang, dan kondisi infrastruktur di sekitaran Pantai Tanjung Pendam sangatlah baik karena di Lokasi studi sudah terdapat trotoar untuk pejalan kaki, lampu jalan yang ada di setiap jalan raya sekitaran pantai Tanjung Pendam, signage yang sudah ada di setiap jalan raya sekitaran Pantai Tanjung Pendam guna memudahkan memberi petunjuk jalan, dan sudah tersedianya SUTM (Saluran Udara Tegangan Menengah) di setiap koridor jalan dari dan menuju Tanjung Pendam



Kondisi Trotoar pada lokasi peneltian



Kondisi Signage pada lokasi peneltian



Kondisi SUTM pada lokasi peneltian



Kondisi lampu jalan pada lokasi peneltian



Kondisi jalan pada lokasi peneltian

Gambar 3.9 Sarana dan Prasarana Pantai Tanjung Pendam

Sumber : Peneliti, 2024

3.4.4 Kondisi Permukiman di Sekitaran Pantai Tanjung Pendam

Kondisi permukiman di lokasi penelitian yang berada pada Kelurahan Tanjung Pendam memiliki pola permukiman memanjang/linear dimana pola permukiman memanjang/ linear mengikuti jalan, rel kereta api, Sungai, atau Pantai, pola permukiman pada Kelurahan Tanjung Pendam yaitu pola permukiman memanjang/linear karena mengikuti jalan yang ada di Kelurahan Tanjung Pendam, serta gaya arsitektur permukiman di Kelurahan Tanjung Pendam ini sudah mengarah pada gaya arsitektur modern karena sudah tidak ada lagi masyarakat yang mempunyai tempat tinggal seperti rumah panggung yang terbuat dari kayu semuanya sudah memakai tembok dari beton.



Gambar 3. 10 Pola Pemukiman Mengikuti Alur Jalan

Sumber : Google, 2024



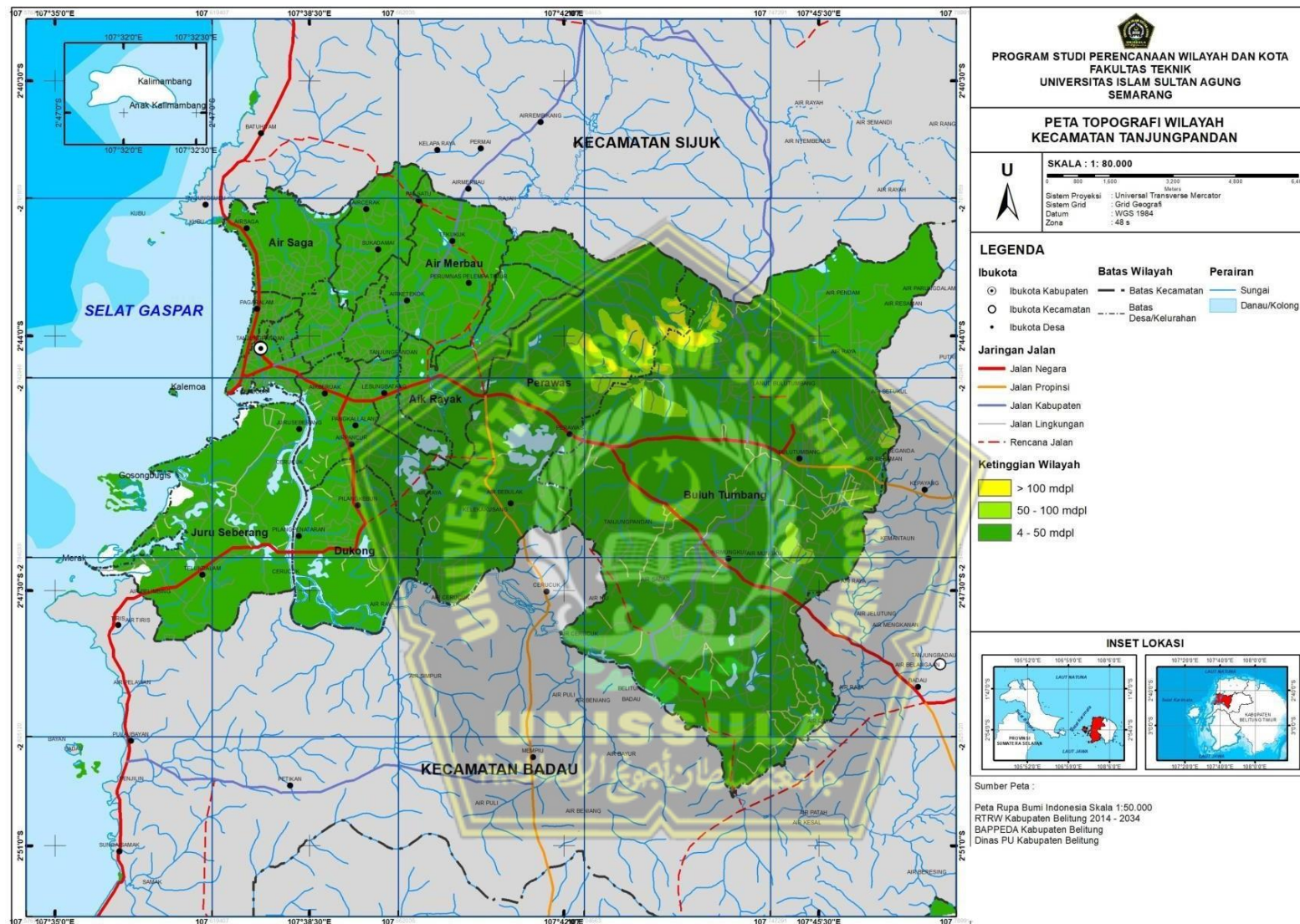
Gambar 3.11 Pemukiman Penduduk di Lokasi Studi Tanjung Pendam

Sumber : Peneliti, 2024

3.5 Kondisi Topografi Kecamatan Tanjungpandan

Wilayah Kecamatan Tanjungpandan didominasi oleh dataran rendah cenderung bergelombang (perbukitan) dengan ketinggian wilayah bervariasi dari 4 mdpl hingga 215 mdpl. Bergelombangnya kondisi geografis Kecamatan Tanjungpandan dipengaruhi oleh adanya lipatan – lipatan yang kemudian membentuk formasi perbukitan yang tersebar hingga di seluruh wilayah Pulau Belitung. Kawasan dengan topografi yang relative datar jumpai pada area pesisir pantai. Wilayah tertinggi terletak pada di kawasan perbukitan Gunung Lalang, Desa Bulutumbang dan terendah berada pada kawasan muara Sungai atau pesisir pantai. Tingkat kemiringan lereng yang rendah juga terdapat pada kawasan Gusong Bugis, Desa Juru Seberang. Wilayah yang relative landai hanya dijumpai pada kawasan muara Sungai atau pesisir pantai. Tingkat kemiringan lereng yang rendah juga terdapat pada wilayah pantai dengan tingkat kemiringan lereng hanya berkisar antara 5 hingga 10 persen. Secara keseluruhan, wilayah pantai pada Kecamatan Tanjungpandan merupakan kawasan pantai berpasir dan pantai berbatu.

Kecamatan Tanjungpandan memiliki kondisi morfologi yang datar pada wilayah pesisir pantainya, namun tidak memiliki cakupan wilayah yang luas dan bergelombang (tidak rata) pada wilayah Tengah hingga timur Tanjungpandan. Dan pada lokasi penelitian disekitaran Pantai Tanjung Pandam memiliki kondisi morfologi yang sama dengan Kecamatan Tanjung Pandan yaitu morfologi yang datar karena berada pada wilayah pesisir pantai.



Gambar 3.12 Peta Topografi Kecamatan Tanjungpandan

Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Belitung

3.6 Kondisi Hidrologi Kecamatan Tanjungpandan

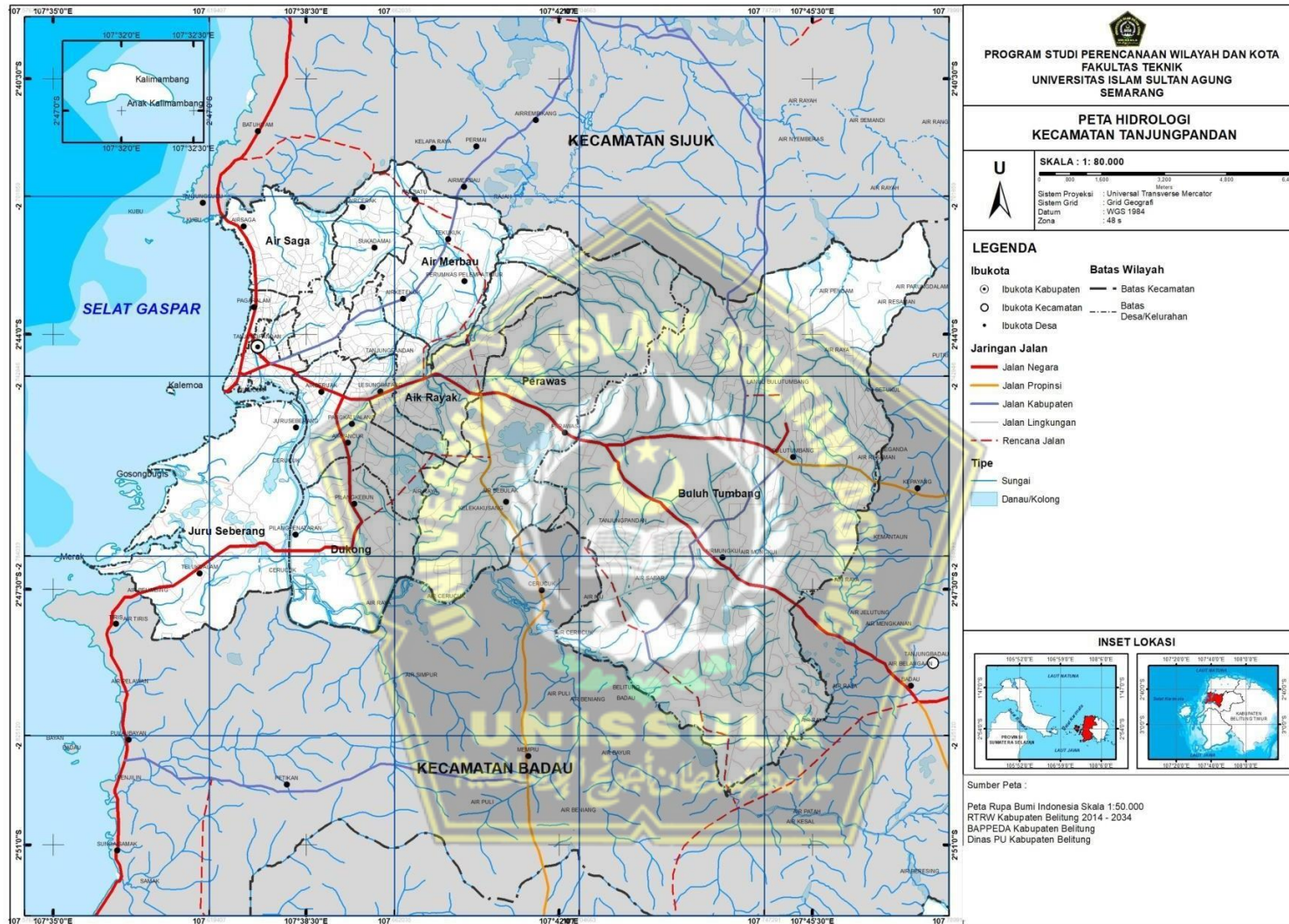
Kondisi hidrologi Kecamatan Tanjungpandan terbagi menjadi dua jenis, yaitu perairan darat serta perairan laut. Perairan darat ini dapat diklasifikasikan lagi menjadi beberapa jenis yakni air permukaan serta air bawah permukaan tanah. Berdasarkan pada kondisi lapangan, hidrologi permukaan yang terdapat pada wilayah Kecamatan Tanjungpandan ini terdiri dari sumur, baik sumur dangkal maupun sumur dalam, Sungai, kolong (danau bekas tambang), serta rawa – rawa. Hidrologi permukaan pada Kecamatan Tanjungpandan pada dasarnya tingkat penyebaran hidrologi permukaan ini mencakup pada kawasan yang cukup luas. Hal ini disebabkan karena tingkat permeabilitas tanah pada kawasan ini cukup rendah sehingga membuat genangan air menjadi lebih lama menggenang pada permukaan tanah atau cenderung langsung mengalir menuju Sungai atau saluran drainase. Kualitas air pada Kecamatan Tanjungpandan berada pada kondisi yang kurang baik untuk dikonsumsi, dikarenakan kandungan air permukaan dan air bawah terkontaminasi telah mengandung mineral yang berasal dari asam tambang sehingga kualitas pH air Kecamatan Tanjungpandan $pH < 7$ (cenderung asam).

Penggunaan air bawah tanah di Kecamatan Tanjungpandan Sebagian besar diperuntukkan sebagai air konsumsi, Dimana Masyarakat Kecamatan Tanjungpandan Sebagian besar memiliki sumur gali sendiri dengan memanfaatkan lapisan air tanah dangkal. Sumur – sumur pada Kecamatan Tanjungpandan berjenis sumur dangkal dan sumur bor dengan kedalaman galian sumur bervariasi. Untuk sumur dangkal memiliki kedalaman galian 5 hingga 10 meter dengan muka air tanah yang bisa digunakan berada pada kedalaman 0,5 hingga 4 meter yang disesuaikan dengan kondisi topografi setempat. Untuk kedalaman sumur bor pada umumnya memiliki kedalaman galian hingga 30 meter kebawah permukaan tanah. Untuk kualitas air tanah yang terdapat pada Kecamatan Tanjungpandan ini memiliki kondisi yang beragam, mulai dari kualitas air baik (jernih dan tidak berbau), keruh, dan kemerahan – merah (*pryde*). Untuk air yang telah terkontaminasi *pryde* pada umumnya memiliki ciri berupa warna air yang keruh berwarna kuning hingga kemerahan – merah serta berbau khas besi, yang disebabkan oleh kandungan mineral atau besi pada air tersebut. Kecamatan Tanjungpandan dan untuk seluruh wilayah Pulau Belitung merupakan daerah yang rawan terhadap kekeringan, dan

Ketika memasuki musim panas sumur – sumur warga yang berada pada wilayah pesisir Sebagian besar mengering bahkan air sumur berubah dari semula air tawar air payau.

Kondisi hidrologi permukaan Kecamatan Tanjungpandan berasal dari Sungai dan kolong (area bekas tambang). Beberapa kolong yang terdapat di Kecamatan Tanjungpandan dijadikan sebagai Sumber Penyediaan Air Baku untuk wilayah Kecamatan Tanjungpandan. Beberapa kolong yang dijadikan sebagai sumber Penyediaan Air Baku dan Air Minum yaitu Kolong Aik Serkuk, Kolong Juru Seberang serta Embung Gunong Mentas. Karakteristik Sungai yang terdapat di Kecamatan Tanjungpandan didominasi oleh pola dendritic dengan tipe Sungai pendek. Kondisi hidrologi Kecamatan Tanjungpandan khususnya untuk aliran Sungai dapat dilihat berdasarkan kondisi topografi pada Kecamatan Tanjungpandan dan juga pada wilayah Kabupaten Belitung, Dimana kondisi topografinya pada umumnya relative bergelombang, dan hanya Sebagian kecil saja yang berbukit – bukit.

Hal tersebut sangat mempengaruhi pola aliran sungai menjadi pola sentrifugal dimana sungai – sungai yang terdapat di Kabupaten Belitung dari hulu dan mengalir ke daerah pantai sifatnya relatif tenang. Sungai yang ada di Kecamatan Tanjungpandan ada yang bersifat perenial (berair sepanjang tahun) dan intermiten (kering di musim kemarau), sedangkan yang bersifat perenial pun umumnya akan sangat susut dimusim kemarau, hal ini antara lain disebabkan kecilnya infiltrasi dengan tingkat permeabilitas tanah rendah. Beberapa sungai yang terdapat di Kecamatan Tanjungpandan antara lain Sungai *Siburik*, Sungai *Aik Berutak*, Sungai *Aik Pancor*, Sungai *Aik Neruse*, Sungai *Aik Saga'*, Sungai *Aik Rayak*, Sungai *Aik Rebak Luar*, Sungai *Aik Bebulak*, Sungai Kubu, dan Sungai Cerucuk.

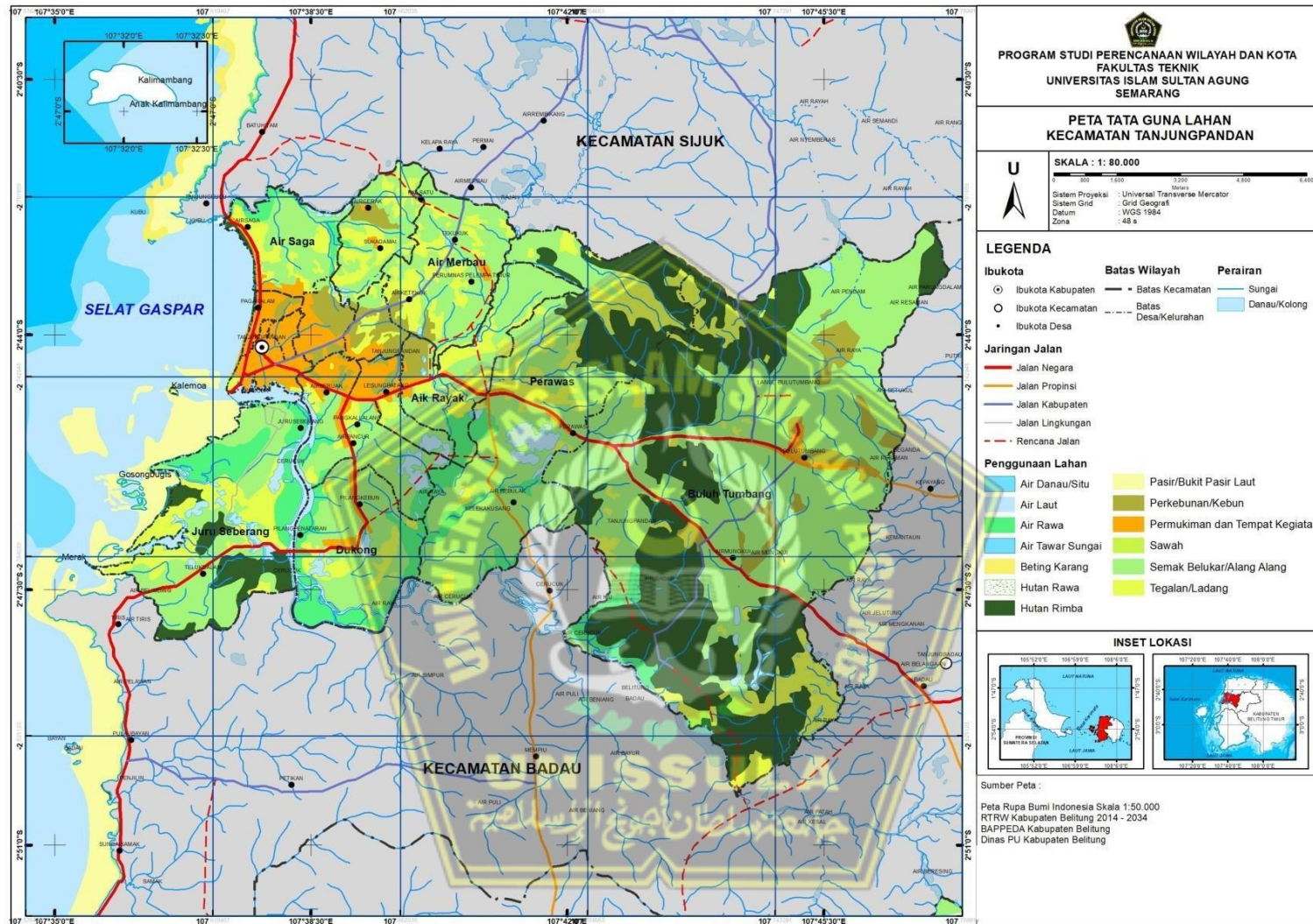


Gambar 3. 13 Peta Hidrologi Kecamatan Tanjungpandan
 Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Belitung

3.7 Tata Guna Lahan Kecamatan Tanjungpandan

Tata Guna Lahan yang terdapat di Kecamatan Tanjungpandan terdiri atas beberapa bagian, yaitu kawasan permukiman penduduk, kawasan perairan, kawasan perdagangan, kawasan pertanian, kawasan Perkebunan dan kawasan pertambangan. Pada lokasi penelitian yang terletak pada Kelurahan Tanjung Pendam masuk pada bagian kawasan permukiman dan tempat kegiatan.





Gambar 3.14 Penggunaan Lahan Kecamatan Tanjungpandan

Sumber : Dinas PUPR Kabupaten Belitung

BAB IV
ANALISIS EVALUASI PEMANFAATAN RUANG KAWASAN PANTAI
TANJUNG PENDAM, KABUPATEN BELITUNG

4.1 Analisis Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Tanjung Pendam

4.1.1 Analisis Uji Kepatuhan Aktivitas Reklamasi Pantai Tanjung Pendam berdasarkan Regulasi RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pada Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2020 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatur mengenai rencana pengelolaan dan alokasi ruang laut yang berada pada yurisdiksi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pengaturan ruang laut yang menjadi yurisdiksi pemerintah provinsi berdasarkan peraturan RZWP3K ditetapkan sejauh 12 Mil dari garis pantai, yang dalam hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang pesisir pantai hingga lautan merupakan kewenangan dari Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara pemanfaatan ruang laut, terdapat tiga zona pembagian pemanfaatan ruang yaitu :

- a) **Kawasan Pemanfaatan Umum, yang terdiri dari :**
 - a. Pemanfaatan Ruang Zona Pariwisata
 - b. Pemanfaatan Ruang Zona Pelabuhan
 - c. Pemanfaatan Ruang Zona Pertambangan
 - d. Pemanfaatan Ruang Zona Perikanan Budidaya
 - e. Pemanfaatan Ruang Zona Perikanan Tangkap
 - f. Pemanfaatan Ruang Zona Industri
- b) **Kawasan Konservasi yaitu Peraturan Pemanfaatan Ruang Kawasan Konservasi Perairan**
- c) **Alur Laut, meliputi :**
 - a. Peraturan pemanfaatan Ruang Alur pelayaran dan/atau perlintasan yang selanjutnya disingkat AL-AP;
 - b. Peraturan pemanfaatan Ruang kabel bawah laut yang selanjutnya disingkat AL-APK

- c. Peraturan pemanfaatan Ruang Migrasi biota laut yang selanjutnya disingkat AL-AMB.

Kawasan Pantai dan Perairan Tanjung Pendam, dengan fokus utama kegiatan pemanfaatan ruang berupa pariwisata menjadikan Tanjung Pendam termasuk pada dokumen RZWP3K dalam kategori Pemanfaatan Ruang Zona Pariwisata. Berdasarkan RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pemanfaatan Ruang Zona Pariwisata lebih diperinci lagi menjadi tiga subzona. Tiga subzona ini dijabarkan dalam hal berikut:

- a. sub zona wisata alam pantai/pesisir dan pulau pulau kecil, yang selanjutnya disebut KPU-W-P3K
- b. sub zona wisata alam bawah laut, yang selanjutnya disebut KPU-W-ABL;
- c. sub zona wisata olahraga air, yang selanjutnya disebut KPU-W-OR.

Tabel 4.1 Aspek Pola Pemanfaatan Ruang Laut Berdasarkan RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka – Belitung pada Perairan Pantai Tanjung Pendam

No	Subzona	Wilayah
1	Wisata Alam Pantai/Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil (KPU – W – P3K).	Kabupaten Belitung: Perairan Pulau Mentikus (054), Perairan Tanjung Ular (055), Perairan Pulau Ru, Anak Ru Sikok, Anak Ru Duak, Anak Ru Tige, Kerenggan, Menduluk, dan Sekitarnya (056), Perairan Pulau Gusong Bugis, Merak, Tanjung Tikar, Krip, Bayan, Gusong Bugis, Tanjung Pandan , Juru Seberang, dan Sekitarnya (057), Perairan Pulau Gusungare (058), Perairan Pulau Baguk, Pluntang Besar, Pluntang Kecil, dan Sekitarnya (059), Perairan Pulau Mentarak, Gusong Gudus, Betangan dan Kelebong (060), Perairan Pantai Punai, Perairan Pulau Kerdendang, Pulau Kampak, dan Sekitarnya (061), Perairan Pulau Seliuk dan Sekitarnya (062), Perairan Pulau Baturusak, Genting Kecil, Tanjung Batulubang, Tanjung Genting dan Sekitarnya (063), Perairan Pulau Perut, Gusong Seribu dan Seribu

No	Subzona	Wilayah
		(064), Perairan Tanjung Ru, Pegantungan, Bantan, Muara Sungai Brang, Pulau Rengit, Pulau Anak, Lassar, Air Ulim Besar, Air Ulim Kecil, Air Gantung, Dermaga Ulim, dan Sekitarnya (065), Perairan Air Dudat, Teluk Brang, Tanjung Merang, Teluk Membalong, Ujung geresik, Air Mensuci, Padangkandis, Air Naga, Tanjung Tembelan, Tanjung Aik Lancang, Teluk Gembira, Air Belian, Pulau Seliuk, Pantai Teluk Gembira dan Sekitarnya (066), Perairan Pulau Sepindang (067), Perairan Pulau Sekutai, Tamber, Sebongkok, Ketuang, Tambor, Timur Mendanau dan Sekitarnya (068), Perairan Pulau Tukongkikmoi, Malangpenyu dan Sekitarnya (069), Perairan Pulau Bekukor (070), Perairan Pulau Malangarak (071), Perairan Pulau Mempali (072), Perairan Pulau Malang Kitaer (073), Perairan Pulau Ceparcepur, Batuneksauya, Tebirik, Tebirik Kecil dan Sekitarnya (074), Perairan Pulau Batu Kecipai, Batu Pendaunan, Perairan Pulau Siantu, Perairan Tanjung Tinggi dan Perairan Tanjung Sengkali (075), Perairan Pulau Kepadayang, Pulau Aji, Pulau Damayan, Pulau Tukong Kerak, Pulau Kerak, Tanjung Jebut, Tanjung Kelayang, Tanjung Kubu, Pulau Kelayang, Tukongkelayang, Tanjung Kelayang Utara, Tanjung Pendam, Teluk Kelayang dan Sekitarnya (076), Perairan Pulau Malang Besar (077), Perairan Pulau Limausering dan Bira (078), Perairan Pantai Tanjung Pendam (079), Perairan Pulau Kelumuak dan Sekitarnya (080) dan Perairan Pulau Kalimambang dan Anak Kalimambang (081);
2	Wisata Alam Bawah Laut (KPU-W-ABL)	Kabupaten Belitung: Perairan Pulau Mentikus (016), Perairan Pulau Kerenggan (017), Perairan Pulau Kampak (018), Perairan Pulau Batupenyuk (019), Perairan Pulau Pluntang Kecil (020), Perairan Teluk

No	Subzona	Wilayah
		Balok, Pulau Kampak dan Sekitarnya (021), Perairan Membalong (022), Perairan Membalong (023), Perairan Membalong (024), Perairan Membalong (025), Perairan Pulau Pegadoran (026), Perairan Pulau Malangpenyu (027), Perairan Pulau Damayan (028), Perairan Pulau Ceparcepur, dan Sekitarnya (029), Perairan Pulau Pepaya dan Pantai Tanjung Tinggi (030), Perairan Pulau Batuкеcipai (031), Perairan Pelepak Pute (032), Perairan Pulau Malangkitær (033), Perairan Pulau Burung (034), Perairan Pulau Siantu (035), Perairan Pulau Malang Arak, Bekukor, dan Sekitarnya (036), Perairan Sijuk (037), Perairan Pulau Tukong Laut, Darat dan Lengkuas (038), Perairan Pulau Batu Berlayar, Batugerude, Tukongkikmoi dan Sekitarnya (039), Perairan Sijuk (040), Perairan Pulau Lutong (041), Perairan Pulau Mempali, Batuaji, dan Sekitarnya (042), Perairan Pulau Pemulutan Kecil, Pulau Batu Bedil, Pulau Bedil, Pulau Baturiung, Pulau Umang Kecil, dan Sekitarnya (043), Perairan Pulau Kalimambang (044), Perairan Pulau Gusong Bugis (045), Perairan Tanjung Pandan (046) dan Perairan Pulau Ulatbulu (047);
3	Zona Wisata Olahraga Air (KPU – W – OR)	Perairan Tanjung Kelayang dan Tanjung Tinggi (003).

Sumber : Perda Provinsi Kep. Babel No. 3 Tahun 2020 tentang RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan alokasi pemanfaatan ruang pesisir dan laut RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan bahwa kawasan pantai Tanjung Pendam termasuk dalam Pemanfaatan Ruang Zona Pariwisata dengan subzona berupa wisata alam pantai/pesisir dan pulau pulau kecil, yang selanjutnya disebut KPU-W-P3K. Dalam Peraturan RZWP3K ini telah diatur mengenai regulasi pengelolaan dan pemanfaatan ruang laut untuk zona pariwisata; subzona wisata alam pantai/pesisir dan pulau – pulau kecil yang dijabarkan dalam hal berikut :

**Tabel 4. 2 Aspel Peraturan Pemanfaatan Ruang Laut Berdasarkan
RZWP3K Subzona KUP-W-P3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

No	Peraturan Pemanfaatan Ruang Laut	Aspek	Fakta Hasil Pengamatan
1	Kegiatan yang Diperbolehkan	a) penyediaan sarana dan prasarana pariwisata yang tidak berdampak pada kerusakan lingkungan b) kegiatan penangkapan ikan dengan alat pancing tangan pada saat tidak ada kegiatan pariwisata c) mitigasi bencana dan penanganan kondisi darurat di laut	a) sudah adanya sarana dan prasarana pariwisata yang tidak berdampak pada kerusakan lingkungan b) sudah ada kegiatan tangkap ikan menggunakan pancing tangan saat tidak ada kegiatan pariwisata c) belum ada penanganan mitigasi bencana dan penanganan kondisi darurat di laut
2	Kegiatan yang Tidak Diperbolehkan	a) penangkapan ikan yang menggunakan bom dan/ atau bahan peledak, bus dan/atau bahan beracun, serta menggunakan alat tangkap yang bersifat merusak ekosistem di wilayah pesisir b) pembuangan sampah dan limbah c) reklamasi d) kegiatan lain yang dapat merusak daya tarik pariwisata sesuai dengan peraturan perundang undangan tentang kepariwisataan.	a) Tidak ada yang menangkap ikan dengan menggunakan bom dan/atau bahan peledak, bus dan/atau bahan beracun, kegiatan tangkap ikan menggunakan alat pancing tangan yang bersifat tidak merusak ekosistem di wilayah pesisir b) Sudah ada tempat pembuangan sampah yang memadai yang tidak merusak pesisir Pantai serta limbah untuk kegiatan usaha sudah ada tempat olah limbah

No	Peraturan Pemanfaatan Ruang Laut	Aspek	Fakta Hasil Pengamatan
			sendiri dan tidak mencemari pesisir Pantai c) Adanya kegiatan reklamasi di pesisir Pantai yang mana lahan reklamasi berupa hotel dan lahan yang belum terbangun d) Belum ada kegiatan yang merusak daya Tarik pariwisata selain adanya kegiatan reklamasi
3	Kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat di zona pariwisata	a) penelitian dan pendidikan b) monitoring dan evaluasi c) kegiatan penunjang di zona pariwisata yang bersifat menetap d) pemanfaatan Air Laut e) kegiatan penunjang pertahanan dan keamanan Negara f) pembangunan TUKS/terminal khusus g) pembangunan fasilitas umum	a) sudah ada penelitian yang meneliti tentang kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat di zona pariwisata serta sudah ada Pendidikan di sekitar pesisir Pantai b) sudah ada monitoring yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi terhadap kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat di zona pariwisata tetapi belum adanya evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah provinsi c) sudah adanya kegiatan penunjang di zona pariwisata yang bersifat menetap yaitu adanya tempat penginapan yang

No	Peraturan Pemanfaatan Ruang Laut	Aspek	Fakta Hasil Pengamatan
			berada di sekitar pesisir Pantai d) pemanfaatan air laut hanya berupa sumber pangan, dan sarana rekreasi e) sudah adanya kegiatan penunjang pertahanan dan keamanan Negara yaitu berupa Pos TNI AL yang berada di Pantai Tanjung Pendam f) belum adanya Pembangunan TUKS/terminal khusus di pesisir Pantai Tanjung Pendam g) sudah adanya Pembangunan fasilitas umum berupa tempat sampah yang banyak, tempat peristirahatan seperti kursi dan tempat teduh, pedestrian, fasilitas parkir, dan tempat ibadah
4	Prasarana minimum yang dipersyaratkan terkait dengan pemanfaatan ruang pada zona pariwisata dilaksanakan sesuai dengan	a) menjamin pantai sebagai ruang terbuka publik b) tersedianya fasilitas dan infrastruktur pendukung kegiatan wisata, rumah ibadah, tempat parkir, dermaga/tambat kapal/perahu, tanda batas zona, bangunan pengaman pantai dan fasilitas umum lainnya	a) sudah menjamin Pantai sebagai ruang terbuka public karena masyarakat bisa mengakses ke Pantai dengan bebas tanpa adanya hambatan b) sudah tersedianya fasilitas dan infrastruktur pendukung kegiatan wisata

No	Peraturan Pemanfaatan Ruang Laut	Aspek	Fakta Hasil Pengamatan
	peraturan perundang undangan		seperti sudah adanya rumah ibadah, tempat parkir, dermaga kapal/perahu, tanda batas zona, bangunan pengamanan Pantai dan fasilitas umum lainnya
5	Ketentuan khusus di zona pariwisata	a) pengendalian kegiatan yang berpotensi mencemari lingkungan di daratan maupun perairan b) melakukan mitigasi bencana di WP-3-K; c) tersedia tim keamanan dan penyelamatan wisatawan	a) sudah adanya pengendalian kegiatan yang berpotensi mencemari lingkungan di daratan maupun perairan yaitu berupa penyediaan tempat sampah yang banyak di sekitar pesisir Pantai dan sudah adanya tempat usaha yang melakukan pengolahan limbah di setiap tempat usaha agar tidak mencemari lingkungan b) belum adanya mitigasi bencana yang dilakukan oleh pemerintah setempat c) belum tersedianya tim keamanan dan penyelamatan wisatawan disekitar pesisir pantai

Sumber : Perda Provinsi Kep. Babel No. 3 Tahun 2020 tentang RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari narasi diatas terkait peraturan pemanfaatan ruang laut pada kebijakan RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan bahwa kegiatan reklamasi merupakan aktivitas yang tidak diperbolehkan, dalam pemanfaatan ruang pesisir pantai Subzona KPU-W-P3K dalam hal kasus reklamasi pesisir pantai Tanjung Pendam, lahan serta kegiatan reklamasi pantai merupakan hal yang tidak

diperbolehkan yang nantinya dikhawatirkan dapat mengganggu dan merusak daya tarik pariwisata pesisir yang bersifat natural (bukan buatan manusia). Selain itu, keberadaan lahan – lahan reklamasi pantai juga akan menghilangkan fungsi pantai sebagai ruang terbuka publik karena lahan tersebut merupakan lahan milik privat dan tidak bisa diakses oleh masyarakat umum sebagai tempat rekreasi.

Tabel 4.3 Lahan Reklamasi yang Telah Melewati Garis Pantai Tanjung Pendam

No	Lahan Reklamasi	Luas Lahan (Ha)	Lokasi	Bentuk Peruntukan
1	Lahan Reklamasi 1	2,96 Ha	RW 07	
2	Lahan Reklamasi 2	0,54 Ha	RW 07	
3	Lahan Reklamasi 3	1,45 Ha	RW 07	

Sumber : Citra Satelit, 2024

4.1.1.1 Analisis Kondisi Eksisting Kawasan Pantai Tanjung Pendam

Kondisi eksisting pada lokasi penelitian yaitu di sekitar Pantai Tanjung Pendam tidak hanya kawasan permukiman tetapi juga banyaknya aktivitas pantai yang ada di sekitar Pantai Tanjung Pendam seperti adanya hotel, coffee shop, tempat oleh – oleh, dan pergudangan. Adanya hotel juga berdampak pada perubahan lahan yang ada di sekitar Pantai Tanjung Pendam, karena pada awalnya peruntukkan lahan di sekitar Pantai Tanjung Pendam yaitu untuk kawasan budidaya mangrove, dikarenakan takut terjadinya abrasi di sekitaran Pantai Tanjung Pendam maka fungsi keberadaan hutan mangrove guna untuk menahan abrasi dari air laut yang ada pada kawasan Pantai Tanjung Pendam, tetapi pada kondisi lapangan yang terjadi sekarang peruntukkan lahan untuk mangrove berubah menjadi lahan

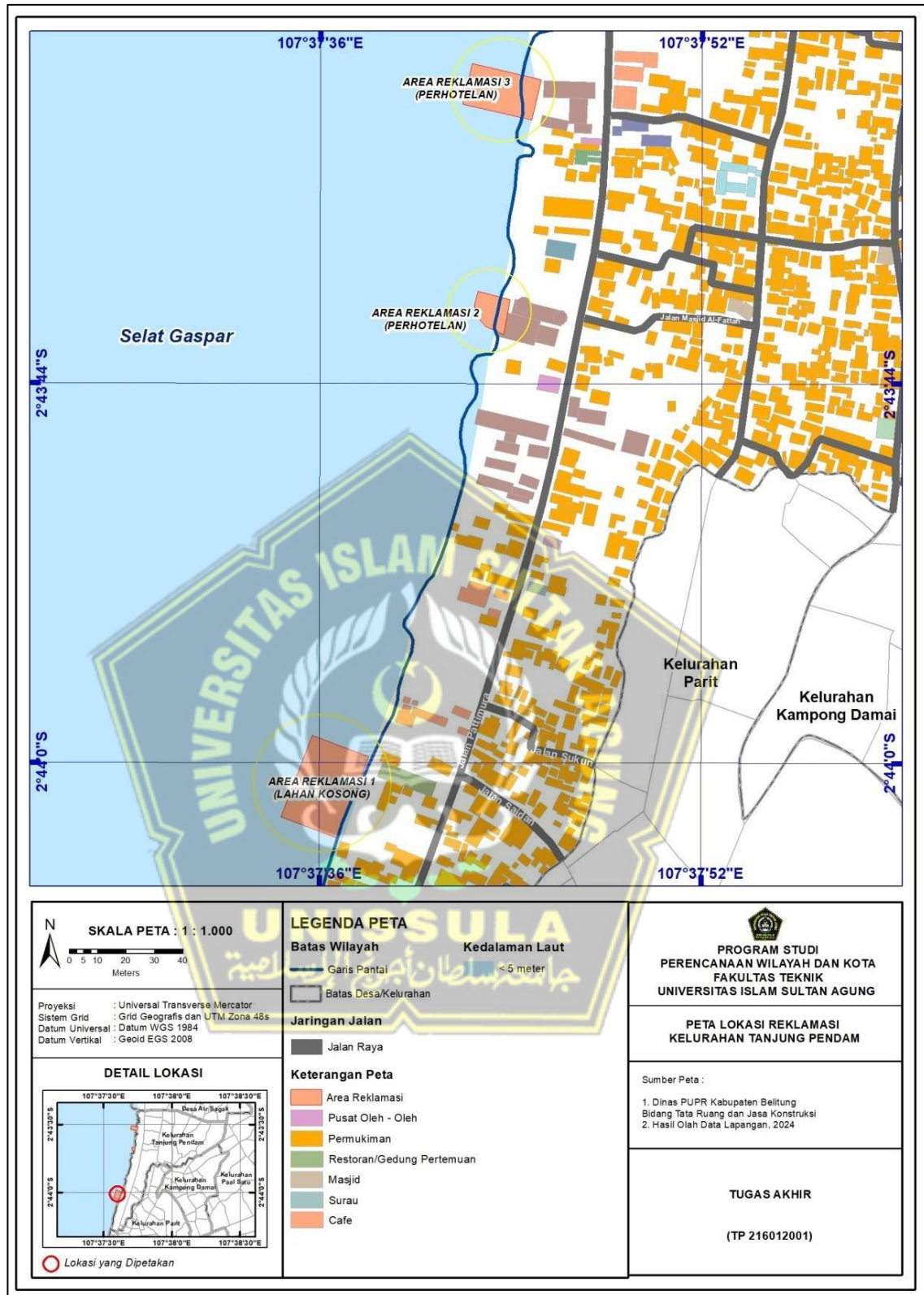
reklamasi kemudian lahan reklamasi berubah menjadi perhotelan, akibat dari adanya hotel di sekitar Pantai Tanjung Pendam maka tempat – tempat seperti coffee shop, tempat oleh – oleh, serta pergudangan ikut berkembang dalam kawasan Pantai Tanjung Pendam akibat dari adanya pengembangan aktivitas perhotelan pada kawasan Pantai Tanjung Pendam.

Pemanfaatan ruang dapat berfungsi untuk mendukung proses Pembangunan berkelanjutan dengan penggunaan lahan yang bijaksana, yaitu penggunaan lahan yang berfungsi sebagai fungsi lindung dan budidaya, oleh karena itu perspektif berkelanjutan harus diperhatikan dalam penggunaan lahan (Pauline dan Andreas, 2009) (Dalam Wiryananda, dkk, 2018). Pada lokasi penelitian yang berada disekitaran Pantai Tanjung Pendam penggunaan lahan yang mana fungsinya sebagai fungsi lindung maupun budidaya telah berubah fungsi sebagaimana dengan kegiatan pemanfaatan ruang yang ada disekitaran Pantai Tanjung Pendam, kegiatan pemanfaatan ruang yang ada disekitaran Pantai Tanjung Pendam sangat beragam ada kegiatan Perdagangan dan Jasa, Permukiman, rekerasi dan lain sebagainya, akan tetapi hal tersebut yang merubah fungsi lahan karena kegiatan pemanfaatan ruang yang berupa lahan reklamasi baik yang terbangun maupun yang belum terbangun karena pada awalnya diperuntukkan untuk fungsi kawasan lindung sebab daerah disekitaran Pantai Tanjung Pendam rawan akan bencana alam seperti bencana alam banjir rob serta bencana alam abrasi pantai, karena daya Tarik dari Kegiatan Pariwisata Pantai Tanjung Pendam yang akhirnya mampu menarik para investor untuk berinvestasi disekitaran Pantai Tanjung Pendam dengan mendirikan hotel, restoran, tempat oleh – oleh, *Coffee shop* dan lain sebagainya, hal itu yang membuat perubahan pemanfaatan ruang yang awalnya diperuntukkan sebagai kawasan lindung karena masuk pada kawasan rawan bencana alam berubah fungsinya akibat adanya lahan reklamasi baik yang terbangun berupa bangunan hotel maupun yang belum terbangun yang berupa lahan kosong.

Pada kawasan penelitian, terdapat beberapa bentuk/jenis kegiatan yang memanfaatkan lahan kawasan pesisir pantai sebagai lokasi. berbagai macam bentuk usaha tersebut berupa tempat makan, cafe, permukiman penduduk hingga perhotelan. Dari berbagai macam bentuk usaha pemanfaatan lahan pesisir pantai di kawasan Tanjung Pendam dengan dikomparasikan dengan hasil survei lapangan

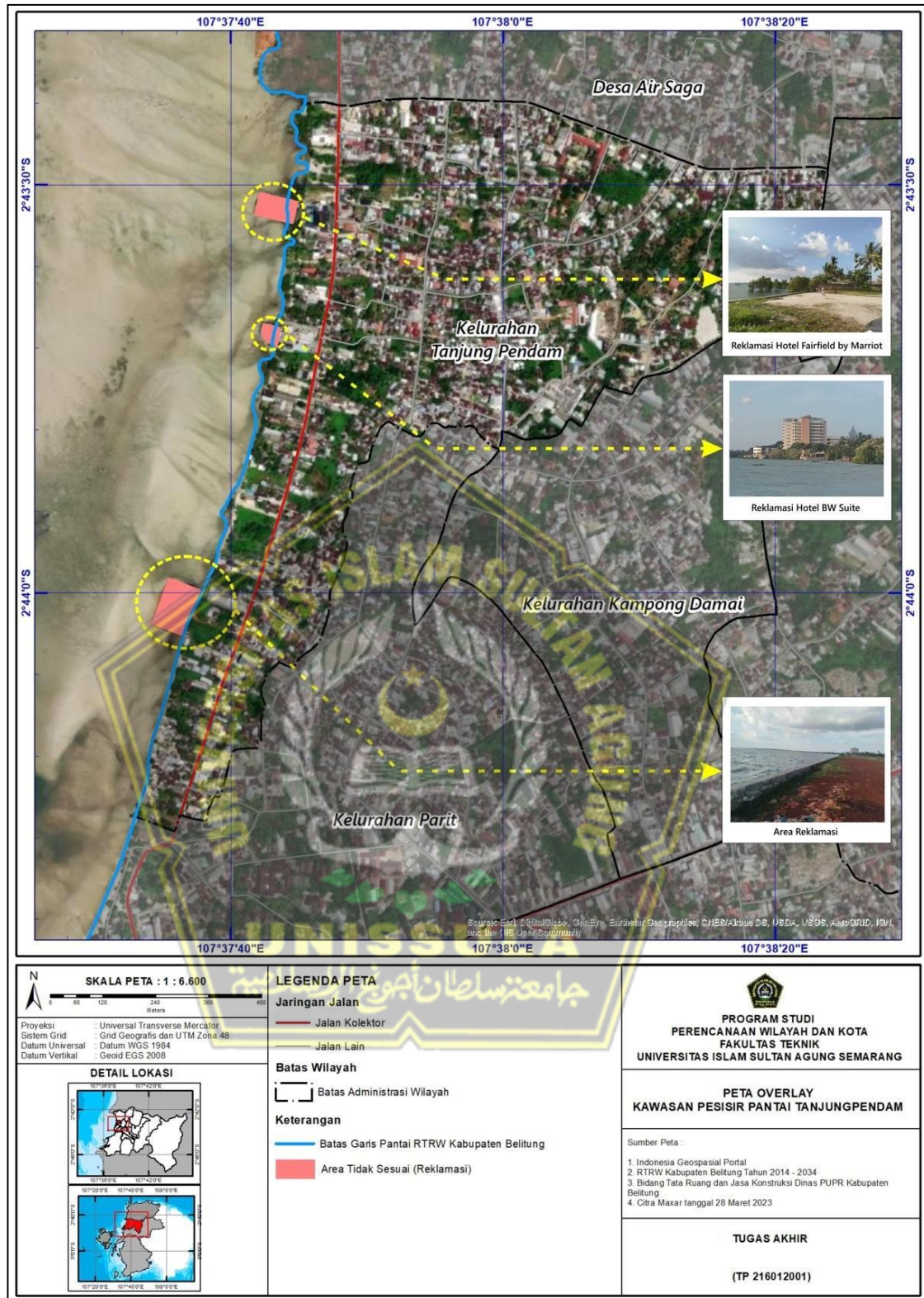
hampir tidak ada yang menggunakan ruang laut/batas zona pantai dengan artian kegiatan ini tidak menyebabkan adanya reklamasi pantai, sehingga hanya ada satu bentuk usaha/kegiatan yang memanfaatkan ruang laut/batas zona pantai yaitu aktivitas perhotelan. Dari hasil survei lapangan, terdapat tiga lokasi hotel yang melakukan reklamasi pantai dan satu lokasi reklamasi yang belum dimanfaatkan. sebaran titik lokasi reklamasi pada kawasan Pantai Tanjung Pendam digambarkan pada peta di bawah ini.





Gambar 4. 1 Peta Lokasi Lahan Reklamasi yang Telah Melewati Garis Pantai Tanjung Pendar

Sumber : Hasil Survei Lapangan dan Digitasi Spasial, 2025



Gambar 4.2 Citra Satelit Lokasi Reklamasi yang Telah Melewati Garis Pantai

Sumber : Hasil Survei Lapangan dan Digitasi Spasial, 2025

Dari hasil survei lapangan, peneliti juga merangkum data hasil wawancara dengan instansi terkait yang berhubungan dengan kegiatan reklamasi. instansi yang dimintai keterangan Titik reklamasi pada kawasan Pantai Tanjung Pendam secara eksisting memiliki 3 titik hal tersebut didapatkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan Kelurahan Tanjung Pendam sebagai berikut.

“Reklamasi secara individual, di 2 titik yaitu di Hotel Fairfield dan Hotel BW Suites dan lahan reklamasi yang belum terbangun”
(“OPD-1/23/09/24”).

Menurut Dinas PUPR Kabupaten Belitung melalui wawancara menyebutkan bahwa Kawasan Pantai Tanjung Pendam diperuntukkan sebagai berikut.

“Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Tahun 2014 – 2034 disebutkan bahwa Rencana Pola Ruang di Kawasan Pantai Tanjung Pendam adalah Central Business District, dimana area tersebut diperuntukkan sebagai kegiatan seperti, Perdagangan, dan Jasa, Permukiman dan Wisata” (“OPD-2/20/09/24”)

Hal tersebut berkaitan tidak hanya dengan RTRW Kabupaten Belitung tetapi juga berkaitan RZWP3K Provinsi Bangka Belitung

“Kabupaten Belitung memang diprioritaskan sebagai destinasi wisata maka untuk melindungi dari kegiatan tambang, areal kelestarian alam pesisir dan perairan Kabupaten Belitung bebas dari Pertambangan yang telah ditetapkan dalam RZWP3K sebagai Kawasan wisata”
(“OPD-3/20/09/24”)

disekitaran Pantai Tanjung Pendam diperuntukkan sebagai destinasi wisata kelestarian alam pesisir dan perairan serta bebas dari kegiatan pertambangan yang telah ditetapkan dalam RZWP3K.

4.1.2 Analisis Efektivitas Kegiatan Reklamasi terhadap Kawasan Pantai Tanjung Pendam

Dari hasil pengamatan lapangan pada lahan reklamasi kawasan Pantai Tanjung Pendam, tingkat efektivitas kebijakan RZWP3K dinilai tidak efektif dikarenakan pada peraturan RZWP3K telah mengatur bahwa kawasan Pantai Tanjung Pendam masuk dalam sub zona KPU - W - P3K dan serta kegiatan reklamasi masuk dalam kegiatan yang tidak diperbolehkan dalam RZWP3K, namun jika ditinjau dalam aspek ekonomi daerah kegiatan reklamasi di kawasan Pantai Tanjung Pendam terbilang sangat efektif dalam membantu perekonomian di Tanjung Pendam salah satunya menarik UMKM yang ada di kawasan Pantai Tanjung Pendam selain menarik UMKM dampak dari adanya reklamasi di kawasan Pantai Tanjung Pendam juga menarik sejumlah investor yaitu adanya keberadaan *coffee shop* serta hotel - hotel yang baru dibangun di kawasan Pantai Tanjung Pendam, oleh sebab itu efektivitas dari adanya reklamasi tersebut terbagi menjadi positif serta negatif.

Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya kegiatan reklamasi pada Kawasan Pantai Tanjung Pendam adalah mendorong munculnya kegiatan perekonomian berbasis usaha kecil menengah (UKM) serta mendorong timbulnya kegiatan yang mendorong pariwisata (seperti hotel, losmen, penginapan, dan lain sebagainya). Munculnya dua sektor ini menghasilkan perputaran ekonomi yang baik pada masyarakat Tanjung Pendam, terutama masyarakat yang bermukim/bertempat tinggal di sekitar kawasan Pantai Tanjung Pendam. Berputarnya roda perekonomian masyarakat ini juga sangat berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor ini

Sedangkan dari sisi dampak negatifnya, kegiatan reklamasi Pantai Tanjung Pendam ini menimbulkan kerugian dari segi lingkungan hidup dan sosial masyarakat pesisir Tanjung Pendam, dimana pada beberapa titik lahan reklamasi merupakan kawasan hutan mangrove yang cukup lebat dan menjadi habitat dari sejumlah satwa, serta menjadi tempat mencari udang, ikan dan kerang yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. dengan adanya lahan - lahan reklamasi ini mengakibatkan hilangnya area hutan mangrove sehingga masyarakat setempat mencari ikan, udang dan kerang menjadi lebih jauh dari tempat tinggal mereka.

Selain menghilangkan area mangrove, lahan reklamasi ini telah mengusir tempat pangkalan nelayan yang saat ini sudah menjauh dari rumah mereka. pangkalan dan tempat tambat perahu nelayan yang sebelumnya langsung berada di pesisir pantai Tanjung Pendam untuk saat ini berpindah ke desa tetangga (Desa Air Saga) atau ditempatkan pada pelabuhan Tanjungpandan sehingga biaya transportasi yang dikeluarkan oleh nelayan menjadi semakin besar.

Dari temuan ini, lahan - lahan reklamasi di Kawasan Pantai Tanjung Pendam menunjukkan bahwa keberadaan peraturan RZWP3K menjadi tidak efektif sehingga jika tidak terdapat evaluasi peraturan RZWP3K dengan kondisi ruang pesisir saat ini, aktivitas reklamasi akan terus berjalan.

4.1.3 Analisis Efisiensi Aktivitas Reklamasi terhadap Kawasan Pantai Tanjung Pendam

Dari segi efisiensi, kegiatan reklamasi yang berada di Kawasan Pantai Tanjung Pendam ini menghasilkan keuntungan, terutama pada pihak pengembang wisata perhotelan. kegiatan reklamasi yang dilakukan oleh pengembang menjadikan perluasan lahan yang tidak memakan biaya besar tanpa membeli lahan masyarakat yang biasanya memerlukan dana yang cukup besar jika ditinjau dari segi strategis lahan. keterbatasan luas lahan di pesisir menyebabkan para pengembang akhirnya memilih jalan melakukan reklamasi pantai yang secara lanskap memiliki nilai plus terhadap panorama laut serta pemandangan senja. pemanfaatan kegiatan reklamasi ini secara langsung menekan biaya pembebasan lahan namun mampu memberikan keuntungan yang cukup besar dengan menjual panorama laut dan senja hari.

Reklamasi pantai yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam tidak hanya berdampak pada efektivitas reklamasi tetapi juga berdampak pada faktor efisiensi. Efisiensi yang dimaksud ini adalah kegiatan reklamasi yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam. Mengacu pada sisi lingkungan serta pada sisi perekonomian, pada sisi lingkungan kegiatan reklamasi ini tidak sesuai peruntukannya dikarenakan merusak lingkungan yang ada di kawasan pantai salah satunya merusak tanaman mangrove yang bertujuan menahan abrasi pantai tetapi fungsi mangrove saat ini telah hilang akibat tanaman mangrove telah dibabat habis guna untuk membangun area reklamasi yang dijadikan hotel - hotel yang berada di

kawasan Pantai Tanjung Pendam, tetapi pada sisi ekonomi berdampak positif bagi masyarakat yang bermukim di kawasan Pantai Tanjung Pendam, salah satunya berkembangnya UMKM yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam.

Selain itu, keberadaan lahan reklamasi di kawasan Pantai Tanjung Pendam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Kebutuhan setiap lahan dengan pembangunan hotel menghasilkan peluang tenaga kerja yang tersedia bagi masyarakat. Tersedianya tenaga kerja yang bisa diberdayakan juga menjadi salah satu poin dari efisiensi terhadap kegiatan reklamasi yang ada. Menggunakan tenaga kerja lokal akan menurunkan biaya reklamasi terhadap penggunaan tenaga kerja kasar dari luar wilayah dan juga membantu terhadap menggerakkan ekonomi lokal. Serta dengan adanya kegiatan reklamasi yang berupa hotel menarik wisatawan yang datang dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung di Pantai Tanjung Pendam maka menarik investor yang berinvestasi di kawasan Pantai Tanjung Pendam yang berupa adanya hotel - hotel, restoran, tempat oleh - oleh serta adanya coffee shop yang ada di kawasan Pantai Tanjung Pendam. Pada efisiensi dalam kegiatan reklamasi di kawasan Pantai Tanjung Pendam memberikan dampak positif serta negatif, yang mana dampak positif yaitu berupa tumbuhnya perekonomian yang ada di kawasan Pantai Tanjung Pendam, serta dampak negatifnya berupa pada lingkungan yaitu hilangnya fungsi mangrove untuk mencegah abrasi serta mengendalikan ekosistem di kawasan pesisir.

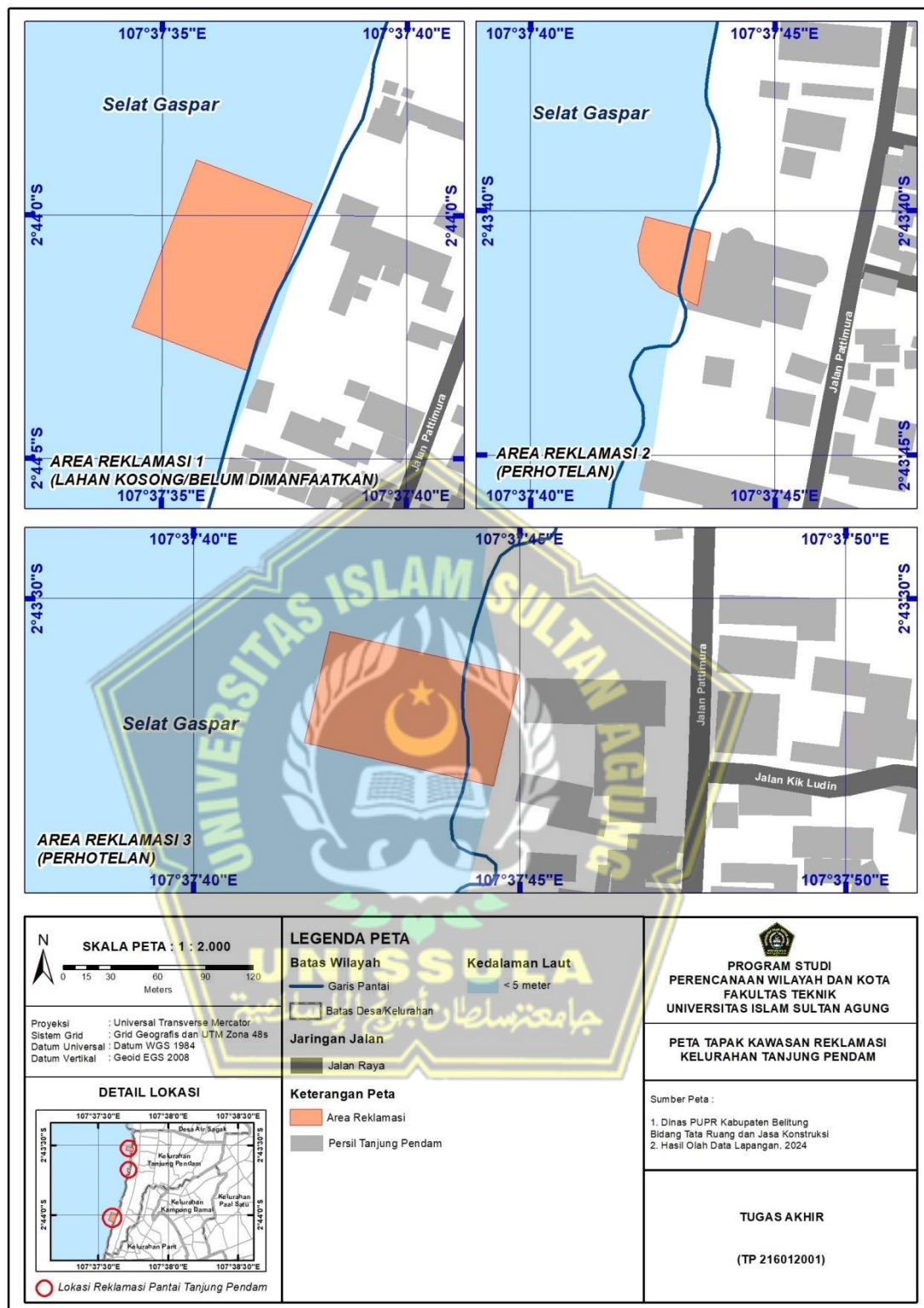
4.2 Analisis Evaluasi dan Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Tanjung Pendam

Evaluasi Pemanfaatan Ruang adalah suatu kegiatan penilaian terhadap upaya untuk mewujudkan program yang terstruktur serta pola ruang yang sesuai dengan RTR yang sudah ditetapkan. Pada kasus reklamasi yang berada di sekitar Pantai Tanjung Pendam yaitu adanya lahan reklamasi terbangun yaitu hotel dan yang belum terbangun berupa lahan kosong yang dimana lahan reklamasi tersebut bersifat illegal dan sudah ada upaya evaluasi dan peninjauan balik baik dari Dinas PUPR maupun dari pihak Kelurahan Tanjung Pendam yaitu dari pihak Dinas PUPR sendiri melakukan cross – check apakah sudah sesuai dengan rencana pola ruang RTR, kemudian Dinas PUPR Bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan akan memblokir semua kegiatan yang dilaksanakan di areal reklamasi,

kemudian dari pihak Kelurahan Tanjung Pendam juga sudah melakukan evaluasi terkait dengan reklamasi yang terdapat disekitaran Pantai Tanjung Pendam yaitu evaluasi yang dilakukan hanya berupa memberi himbauan untuk mengurus izin sekitar tahun 2017 – 2018 setelah nya belum ada cross – check dan himbauan lagi dari Kelurahan Tanjung Pendam.

Berdasarkan hasil Evaluasi Pemanfaatan Ruang di kawasan Pantai Tanjung Pendam didapatkan bahwa adanya temuan berupa reklamasi yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam, reklamasi tersebut mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara Peraturan dari RZWP3K tentang perairan yang ada di Provinsi Bangka Belitung, dimana RZWP3K menyebutkan bahwa wilayah disekitaran Pantai Tanjung Pendam masuk dalam Kawasan Pemanfaatan Umum Wisata Alam Pantai/Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil atau KPU W - P3K. Hal tersebut menyebabkan RZWP3K tidak efektif terhadap reklamasi yang ada di sekitar Pantai Tanjung Pendam.





Gambar 4.3 Peta Tapak Kadaster Lahan Reklamasi Pantai Tanjungpendam

Sumber : Hasil Olah Data dan Analisis Peneliti, 2025

4.3 Temuan Studi

Hasil temuan studi dalam penelitian ini didapat dari hasil rangkuman dan hal yang ditemukan di lapangan tetapi masih dalam lingkup membahas pemanfaatan ruang di sekitar Pantai Tanjung Pendam. berdasarkan temuan studi lapangan, berikut merupakan resume hasil temuan studi lapangan disandingkan dengan teori evaluasi Menurut William N. Dunn.

Tabel 4.4 Temuan Studi

No	Variabel Evaluasi Menurut William N. Dunn	Temuan Studi
1	RZWP3K	Pada RZWP3K lokasi penelitian yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam disebutkan bahwa kawasan tersebut dikategorikan sebagai kawasan KPU - WP3K, serta kegiatan reklamasi yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam masuk dalam kategori kegiatan yang tidak diperbolehkan, hal tersebut berbanding terbalik dengan keadaan yang ada di lapangan
2	Uji Kepatuhan	Peraturan RZWP3K dengan kasus lahan reklamasi yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam merupakan contoh atas ketidaksinambungan antara Peraturan dengan kondisi eksisting lahan, karena kawasan Pantai Tanjung Pendam masuk dalam kawasan KPU – WP3K, serta juga kegiatan reklamasi merupakan kegiatan yang tidak diperbolehkan. Karena itu antara Peraturan

No	Variabel Evaluasi Menurut William N. Dunn	Temuan Studi
		RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan lahan reklamasi merupakan contoh ketidakpatuhan antara peraturan dengan pemanfaatan ruang.
3	Efektifitas	tingkat efektivitas kebijakan RZWP3K dinilai tidak efektif dikarenakan pada peraturan RZWP3K telah mengatur bahwa kawasan Pantai Tanjung Pendam masuk dalam sub zona KPU - W - P3K dan serta kegiatan reklamasi masuk dalam kegiatan yang tidak diperbolehkan dalam RZWP3K, namun jika ditinjau dalam aspek ekonomi daerah kegiatan reklamasi di kawasan Pantai Tanjung Pendam terbilang sangat efektif dalam membantu perekonomian di Tanjung Pendam salah satunya menarik UMKM yang ada di kawasan Pantai Tanjung Pendam selain menarik UMKM dampak dari adanya reklamasi di kawasan Pantai Tanjung Pendam juga menarik sejumlah investor yaitu adanya keberadaan coffee shop serta hotel - hotel yang baru

No	Variabel Evaluasi Menurut William N. Dunn	Temuan Studi
		dibangun di kawasan Pantai Tanjung Pendam, oleh sebab itu efektivitas dari adanya reklamasi tersebut terbagi menjadi positif serta negatif.
4	Efisiensi	kegiatan reklamasi yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam. Mengacu pada sisi lingkungan serta pada sisi perekonomian, pada sisi lingkungan kegiatan reklamasi ini tidak sesuai peruntukannya dikarenakan merusak lingkungan yang ada di kawasan pantai salah satunya merusak tanaman mangrove yang bertujuan menahan abrasi pantai tetapi fungsi mangrove saat ini telah hilang akibat tanaman mangrove telah dibabat habis guna untuk membangun area reklamasi yang dijadikan hotel - hotel yang berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam, tetapi pada sisi ekonomi berdampak positif bagi masyarakat yang bermukim di kawasan Pantai Tanjung Pendam, salah satunya berkembangnya UMKM yang

No	Variabel Evaluasi Menurut William N. Dunn	Temuan Studi
		berada di kawasan Pantai Tanjung Pendam

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan telaah dan analisis pada penelitian “Evaluasi Pemanfaatan Ruang dikawasan Pantai Tanjung Pendam” yang telah dilakukan maka peneliti menarik Kesimpulan yaitu pada kondisi eksisting disekitaran Pantai Tanjung Pendam terdapat 3 lahan reklamasi baik reklamasi terbangun seperti perhotelan dan lahan reklamasi yang belum terbangun, hal tersebut ditinjau dari arahan peraturan, pada RZWP3K Kepulauan Bangka Belitung menyebutkan bahwa disekitaran Pantai Tanjung Pendam masuk sebagai Kawasan Pemanfaatan Ruang Zona Pariwisata. Ditemukan dikawasan sekitaran Pantai Tanjung Pendam sudah terdapat lahan reklamasi yang berupa perhotelan dan juga lahan reklamasi yang belum terbangun. Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa antara kondisi eksisting tidak selaras dengan arahan peraturan yang berupa RTR. Ditemukan dikawasan sekitaran Pantai Tanjung Pendam sudah terdapat lahan reklamasi yang berupa perhotelan dan juga lahan reklamasi yang belum terbangun. Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa antara kondisi eksisting tidak selaras dengan arahan peraturan yang berupa RTR. Sementara itu jika dilihat pada aspek efektivitas serta efisiensi adanya kegiatan reklamasi tidak hanya berdampak pada kerusakan hutan mangrove dan tidak efektifnya RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, tetapi juga berdampak positif bagi perekonomian daerah, karena dengan adanya kegiatan reklamasi berupa perhotelan tersebut juga menarik UMKM yang ada di kawasan Tanjung Pendam serta menarik para investor yaitu adanya keberadaan coffee shop serta hotel - hotel yang baru dibangun di kawasan Pantai Tanjung Pendam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait Evaluasi Pemanfaatan Ruang dikawasan Pantai Tanjung Pendam diperlukan adanya pengawasan dari Pemerintah terhadap Pemanfaatan Ruang yang ada di Kabupaten Belitung agar nantinya sesuai dengan arahan peraturan yang sudah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang baru.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Untuk Pemerintah

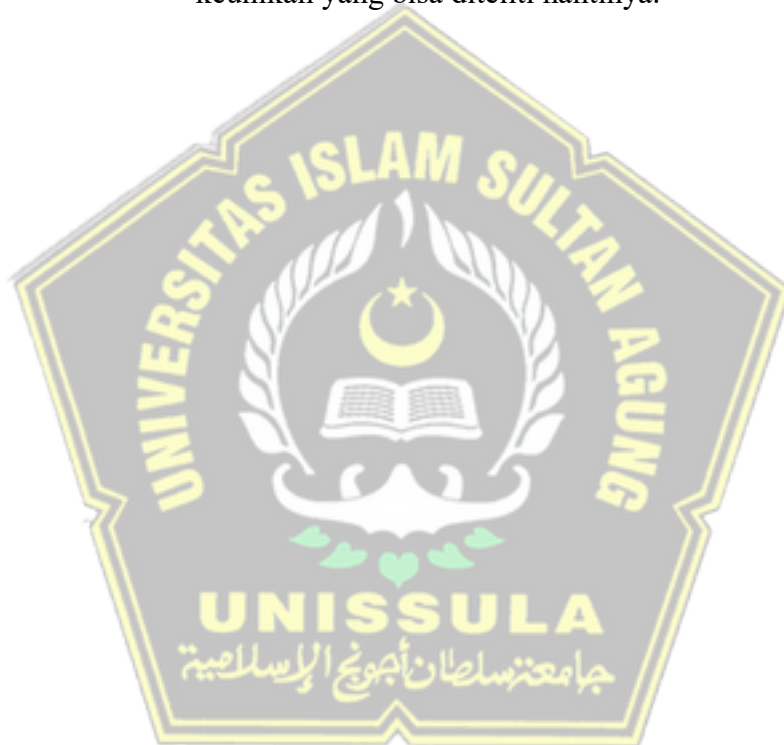
- Pemerintah perlu melakukan pengawasan dan mengatur tentang Pemanfaatan Ruang di Kawasan Pantai Tanjung Pendam agar nantinya bisa berjalan sesuai dengan rencana tata ruang.
- Pemerintah perlu mengatur terkait dengan perizinan Pembangunan disekitaran Pantai Tanjung Pendam agar nantinya tidak melewati garis pantai serta tidak merubah peruntukkan dari kawasan tersebut agar nantinya berjalan sesuai dengan rencana tata ruang.
- Pemerintah perlu menindak tegas adanya lahan reklamasi illegal dikawasan Pantai Tanjung Pendam karena bisa merubah fungsi dari kawasan Pantai Tanjung Pendam yang sesuai dengan arahan rencana tata ruang.

5.3.2 Rekomendasi Untuk Masyarakat

- Masyarakat diharapkan bisa memahami peraturan tata ruang yang terkait dengan peruntukkan lahan dan juga bisa memahami perizinan tentang peruntukkan lahan agar nantinya masyarakat tidak keliru dalam mendirikan bangunan disuatu lahan.
- Tidak mendirikan bangunan secara illegal disempadan pantai karena dikhawatirkan bisa merubah fungsi lahan dari rencana arahan tata ruang

5.3.3 Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini hanya membahas tentang pemanfaatan ruang disekitaran Pantai Tanjung Pendam. Sehingga diperlukan penelitian selanjutnya yang lebih rinci untuk menghasilkan karakteristik tentang Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Tata Guna Lahan serta peruntukkan lahan.
- Penelitian ini juga bisa dikembangkan tidak hanya terfokus pada lingkup kawasan Pantai Tanjung Pendam tetapi juga masih banyak Pantai di Kabupaten Belitung yang memiliki keunikan yang bisa diteliti nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Adiguna, Adietya, and Lely Siddatul Akliyah. "Analisis Ketidaksesuaian Pemanfaatan Ruang Terhadap Rencana Kawasan Sempadan Sungai Di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung." : 313–19.
- Adiyanta, F.C. Susila. 2019. "Hukum Dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris." *Administrative Law and Governance Journal* 2(4): 697–709.
- Afandi, Muhamad Nur. "Analisis kebijakan alih fungsi lahan pertanian terhadap ketahanan pangan di Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi* 8.2 (2011): 10-10.
- Amri, Khairul Aulia Rahman. *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit Yang Efektif Berbasis Isa*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Ansyari, Haeril. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Tata Ruang Wilayah Yang Berbasis Mitigasi Bencana Di Kabupaten Mamuju (Studi Kasus Mamuju)*. Diss. Universitas Muslim Indonesia, 2022.
- ARGADINATA, ELFANA. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Lindung Di Desa Dieng Kabupaten Wonosobo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
- As-Syakur, Abd Rahman. "Perubahan penggunaan lahan di Provinsi Bali." *Ecotrophic* 6.1 (2011): 374441. 2015
- As-Syakur, A. R., et al. "Studi perubahan penggunaan lahan di DAS Badung." *Jurnal Bumi Lestari* 10.2 (2010): 200-207.
- Awalliyah, Fitriandini Nur. *EVALUASI KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT TASPEN (PERSERO) KANTOR CABANG UTAMA (KCU) BANDUNG (STUDI KASUS 2010-2013)*. Diss. Universitas Widyatama, 2015.
- Darmayasa, I Kadek, I Pt Gd Seputra Luh, and Putu Suryani. 2021. "Pelaksanaan Peraturan Daerah Tata Ruang Kabupaten Gianyar Terhadap Pembangunan

- Fasilitas Pariwisata Sempadan Sungai Ayung.” *Jurnal Konstruksi Hukum* 2(1): 62–67.
- Daindo Milla, Deni Apriana S. 2017. “Potensi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir Pantai Labuhan Haji Lombok Timur Sebagai Daerah Ekowisata.” *Jurnal Biologi Tropis* 17(1): 15–22.
- Fahmi, Fikril, Santun RP Sitorus, and Ahmad Fauzi. "Evaluasi pemanfaatan penggunaan lahan berbasis rencana pola ruang Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara." *Tataloka* 18.1 (2016): 27-39.
- Firmansyah, Muhammad Alfian, et al. "KAJIAN PENATAAN RUANG PERSONAL PADA RUANG PUBLIK ALUN-ALUN BATU." *ADBE* 2.1 (2022): 162-171.
- Firdaus, Muhammad Fico. "PENGARUH BUDAYA KERJA, PENGALAMAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA DRIVER GOJEK DI KOTA BEKASI." *Musyari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 2.11 (2023): 122-132.
- Handiani, Dian N et al. 2017. “Identifikasi Perubahan Garis Pantai Dan Ekosistem Pesisir Di Kabupaten Subang.” *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional* 2017(2): 61–71.
- Heryana, Ade, and U. E. Unggul. "Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif." *Universitas Esa Unggul* 25.15 (2018).
- Kartika, I. Made. "Pengendalian pemanfaatan ruang." *GaneC* 5.2 (2011): 123-130.
- Kandouw, Sheren Gloria, Pierre H. Gosal, and Esli D. Takumansang. "Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado." *Media Matrasain* 20.2 (2023): 111-122.
- Kautsary, Jamilla. "Perencanaan Peraturan Zonasi di Kawasan Konservasi (Studi Kasus Pecinan Semarang)." *Jurnal Planologi* 15.2 (2018): 216-229.
- Kautsary, Jamilla, and Salmaa Shafira. "Kualitas instrumen pengendalian pemanfaatan ruang berdasarkan kelengkapan materi ketentuan umum peraturan zonasi Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Kendal." *Jurnal Planologi* 16.1 (2019): 1-15.

- Kurniawan, Dea MS. *PENGARUH LEVEL PHYSICAL ACTIVITY ANAK TERHADAP FUNDAMENTAL MOVEMENT SKILLS: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Mokodongan, Rohaya Putri, Dwight M. Rondonuwu, and Ingerid L. Moniaga. "Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamobagu Tahun 2014-2034." *SPASIAL* 6.1 (2019): 68-77.
- Mokodongan, Budi, Riene Sela, and Hendriek H. Karongkong. "Identifikasi pemanfaatan kawasan bantaran sungai Dayanan di Kotamobagu." *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur* 6.3 (2014): 273-283.
- Nurfadilah, Erwina. *TA: Pembuatan Peta Perubahan Penggunaan Lahan Berbasis Sig Tahun 2011 Dan 2021 Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. Politeknik Negeri Lampung, 2022.
- Wiryananda, Ngakan Gd A. Khrisna, Hayati Sari Hasibuan, and Taufan Madiasworo. "Kajian Pemanfaatan Ruang Kota Berkelanjutan (Studi Kasus Di Kota Denpasar)." *Jurnal Teknik Sipil* 15.1 (2018): 30-41.
- Wahyuni, Sri, Hardy Guchi, and Benny Hidayat. "Analisis perubahan penggunaan lahan dan penutupan lahan tahun 2003 dan 2013 di Kabupaten Dairi." *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara* 2.4 (2014): 100734.
- Zahid, A, C P H Simanjuntak, M. F. Rahardjo, and Sulistiono. 2011. "Iktiiofauna Ekosistem Estuari Mayangan, Jawa Barat." *Jurnal Iktiologi Indonesia* 11(1): 77– 85. <http://www.jurnal-iktiologi.org/index.php/jii/article/view/158>.

Peraturan

UU Nomor 26 Tahun 2007

Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Nomor 3 tahun 2014.

Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang No. 1 Tahun 2018.

RZWP3K Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2020

Web

Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung, (2023).

<https://www.arsitag.com/article/kawasan-central-businessdistrict-cbd>